

PENILAIAN PROSES DAN HASIL BELAJAR *)

Dr. Dadan Rosana, M.Si **)

A. PENDAHULUAN

Dalam paradigma lama, penilaian pembelajaran lebih ditekankan pada hasil (produk) dan cenderung hanya menilai kemampuan aspek kognitif, yang kadang-kadang direduksi sedemikian rupa melalui bentuk tes obyektif. Sementara, penilaian dalam aspek afektif dan psikomotorik kerap kali diabaikan. Padahal, pada setiap proses pembelajaran berlangsung, penting bagi seorang guru maupun peserta didik untuk mengetahui tercapai tidaknya tujuan pembelajaran yang bukan sekedar produk tetapi juga proses pembelajaran. Hal ini hanya dapat diketahui jika guru melakukan evaluasi, baik evaluasi terhadap proses maupun produk pembelajaran. Evaluasi memiliki arti lebih luas daripada penilaian. Dengan kata lain di dalam evaluasi tercakup di dalamnya penilaian. Penilaian oleh pendidik merupakan suatu proses yang dilakukan melalui langkah-langkah perencanaan, penyusunan alat penilaian, pengumpulan informasi melalui sejumlah bukti yang menunjukkan pencapaian kompetensi peserta didik, pengolahan, dan pemanfaatan informasi tentang pencapaian kompetensi peserta didik. Penilaian tersebut dilakukan melalui berbagai teknik/cara, seperti penilaian unjuk kerja (*performance*), penilaian sikap, penilaian tertulis (*paper and pencil test*), penilaian proyek, penilaian produk, penilaian melalui kumpulan hasil kerja/karya peserta didik (*portfolio*), dan penilaian diri.

Ranah psikomotor berhubungan dengan hasil belajar yang pencapaiannya melalui keterampilan manipulasi yang melibatkan otot dan kekuatan fisik. Ranah psikomotor adalah ranah yang berhubungan aktivitas fisik, misalnya; menulis, memukul, melompat dan lain sebagainya. Ranah kognitif berhubungan erat dengan kemampuan berfikir, termasuk di dalamnya kemampuan menghafal, memahami, mengaplikasi, menganalisis, mensintesis dan kemampuan mengevaluasi. Sedangkan ranah afektif mencakup watak perilaku seperti sikap, minat, konsep diri, nilai dan moral.

Kemampuan afektif berhubungan dengan minat dan sikap yang dapat berbentuk tanggung jawab, kerjasama, disiplin, komitmen, percaya diri, jujur, menghargai pendapat orang lain, dan kemampuan mengendalikan diri.

-
- *⁾ Disampaikan pada Pelatihan PEKERTI STIKES AISYIYAH Tahun 2014 Gelombang 2 Pusat Pengembangan Kurikulum Instruksional dan Sumber Belajar LPPMP UNY.
- **⁾ Dosen Program Studi Pendidikan IPA, Jurusan Pendidikan Fisika FMIPA - UNY.

mencakup kemampuan intelektual yang lebih sederhana, yaitu mengingat, sampai pada kemampuan memecahkan masalah yang menuntut siswa untuk menghubungkan dan menggabungkan beberapa ide, gagasan, metode atau prosedur yang dipelajari untuk memecahkan masalah tersebut. Dengan demikian aspek kognitif adalah subtaksonomi yang mengungkapkan tentang kegiatan mental yang sering berawal dari tingkat pengetahuan sampai ke tingkat yang paling tinggi yaitu evaluasi. Masalah afektif dirasakan penting oleh semua orang, namun implementasinya masih kurang. Hal ini disebabkan merancang pencapaian tujuan pembelajaran afektif tidak semudah seperti pembelajaran kognitif dan psikomotor. Satuan pendidikan harus merancang kegiatan pembelajaran yang tepat agar tujuan pembelajaran afektif dapat dicapai.

Mengingat saat ini banyak alat evaluasi yang dapat digunakan guru dalam menge-tahui sejauhmana proses pembelajaran yang dilakukan berhasil dan sejauhmana materi ajar yang disampaikan dikuasai oleh peserta didiknya, maka penting bagi guru mengenal dan mengetahui berbagai alat evaluasi yang dapat diterapkan dalam proses pembelajaran, jika perlu mengembangkannya. Terlebih saat ini juga diterapkan kurikulum berkarakter yang mengharuskan guru mengetahui pula bagaimana menilai karakter peserta didiknya, maka adanya workshop ini dapat menjadi ajang *sharing* bagi kita semua.

B. PEMBAHASAN

A. Pengertian Penilaian

Penilaian adalah proses sistematis meliputi pengumpulan informasi (angka atau deskripsi verbal), analisis, dan interpretasi untuk mengambil keputusan. Sedangkan penilaian pendidikan adalah proses pengumpulan dan pengolahan informasi untuk menentukan pencapaian hasil belajar peserta didik.

Untuk itu, diperlukan data sebagai informasi yang diandalkan sebagai dasar pengambilan keputusan. Dalam hal ini, keputusan berhubungan dengan

sudah atau belum berhasilnya peserta didik dalam mencapai suatu kompetensi. Jadi, penilaian merupakan salah satu pilar dalam pelaksanaan Kurikulum 2013 yang berbasis kompetensi.

Penilaian merupakan suatu proses yang dilakukan melalui langkah-langkah perencanaan, penyusunan alat penilaian, pengumpulan informasi melalui sejumlah bukti yang menunjukkan pencapaian hasil belajar peserta didik, pengolahan, dan penggunaan informasi tentang hasil belajar peserta didik. Penilaian dilaksanakan melalui berbagai bentuk antara lain: penilaian unjuk kerja (*performance*), penilaian sikap, penilaian tertulis (*paper and pencil test*), penilaian proyek, penilaian melalui kumpulan hasil kerja/karya peserta didik (*portfolio*), dan penilaian diri.

Penilaian hasil belajar baik formal maupun informal diadakan dalam suasana yang menyenangkan, sehingga memungkinkan peserta didik menunjukkan apa yang dipahami dan mampu dikerjakannya. Hasil belajar seorang peserta didik tidak dianjurkan untuk dibandingkan dengan peserta didik lainnya, tetapi dengan hasil yang dimiliki peserta didik tersebut sebelumnya. Dengan demikian peserta didik tidak merasa dihakimi oleh guru tetapi dibantu untuk mencapai apa yang diharapkan

B. Prinsip Penilaian

Dalam melaksanakan penilaian mempertimbangkan prinsip-prinsip sebagai berikut.

1. Memandang penilaian dan kegiatan pembelajaran secara terpadu.
2. Mengembangkan strategi yang mendorong dan memperkuat penilaian sebagai cermin diri.
3. Melakukan berbagai strategi penilaian di dalam program pembelajaran untuk menyediakan berbagai jenis informasi tentang hasil belajar peserta didik.
4. Mempertimbangkan berbagai kebutuhan khusus peserta didik.
5. Mengembangkan dan menyediakan sistem pencatatan yang bervariasi dalam pengamatan kegiatan belajar peserta didik.

6. Menggunakan cara dan alat penilaian yang bervariasi. Penilaian dapat dilakukan dengan cara tertulis, lisan, produk portofolio, unjuk kerja, proyek, dan pengamatan tingkah laku.
7. Melakukan penilaian secara berkesinambungan untuk memantau proses, kemajuan, dan perbaikan hasil, dalam bentuk: ulangan harian, ulangan tengah semester, ulangan akhir semester, dan ulangan kenaikan kelas. Ulangan harian dapat dilakukan bila sudah menyelesaikan satu atau beberapa indikator atau satu kompetensi dasar (KD), ulangan tengah semester dilakukan bila telah menyelesaikan beberapa KD atau satu standar kompetensi (SK), ulangan akhir semester dilakukan setelah menyelesaikan semua KD atau SK semester bersangkutan, sedangkan ulangan kenaikan kelas dilakukan pada akhir semester genap dengan menilai semua SK semester ganjil dan genap, dengan penekanan pada semester genap.
8. Penilaian kompetensi pada uji kompetensi melibatkan pihak sekolah dan Institusi Pasangan/Asosiasi Profesi, dan pihak lain terutama DU/DI. Idealnya, lembaga yang menyelenggarakan uji kompetensi ini independen; yakni lembaga yang tidak dapat diintervensi oleh unsur atau lembaga lain.
Agar penilaian objektif, pendidik harus berupaya secara optimal untuk (1) memanfaatkan berbagai bukti hasil kerja peserta didik dari sejumlah penilaian, (2) membuat keputusan yang adil tentang penguasaan kompetensi peserta didik dengan mempertimbangkan hasil kerja (karya).

C. Kegunaan Penilaian

Kegunaan penilaian antara lain sebagai berikut:

1. Memberikan umpan balik bagi peserta didik agar mengetahui kekuatan dan kelemahan dirinya dalam proses pencapaian kompetensi.
2. Memantau kemajuan dan mendiagnosis kesulitan belajar yang dialami peserta didik sehingga dapat dilakukan pengayaan dan remedial.
3. Untuk umpan balik bagi pendidik/guru dalam memperbaiki metode, pendekatan, kegiatan, dan sumber belajar yang digunakan.
4. Memberikan informasi kepada orang tua dan komite sekolah tentang efektivitas pendidikan.

5. Memberi umpan balik bagi pengambil kebijakan (Dinas Pendidikan Daerah) dalam meningkatkan kualitas penilaian yang digunakan.

D. Fungsi Penilaian

Penilaian memiliki fungsi untuk:

1. Menggambarkan sejauhmana peserta didik telah menguasai suatu kompetensi.
2. Mengevaluasi hasil belajar peserta didik dalam rangka membantu memahami dirinya, membuat keputusan tentang langkah berikutnya, baik untuk perencanaan program belajar, pengembangan kepribadian, maupun untuk penjurusan (sebagai bimbingan).
3. Menemukan kesulitan belajar, kemungkinan prestasi yang bisa dikembangkan peserta didik, dan sebagai alat diagnosis yang membantu pendidik/guru menentukan apakah seseorang perlu mengikuti remedial atau pengayaan.
4. Menemukan kelemahan dan kekurangan proses pembelajaran yang sedang berlangsung guna perbaikan proses pembelajaran berikutnya.
5. Pengendali bagi pendidik/guru dan sekolah tentang kemajuan perkembangan peserta didik.

E. Jenis-Jenis Penilaian

Berdasarkan Peraturan Pemerintah No. 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan dan Permendiknas No. 20 Tahun 2007 tentang Standar Penilaian Pendidikan, jenis penilaian dan bentuk pengadministrasiannya diuraikan seperti tabel berikut.

F. Kriteria Penilaian

1. Validitas

Validitas berarti menilai apa yang seharusnya dinilai dengan menggunakan alat yang sesuai untuk mengukur kompetensi. Misal, dalam pelajaran bahasa Indonesia, pendidik/guru ingin menilai kompetensi berbicara. Bentuk penilaian valid jika menggunakan tes lisan. Jika menggunakan tes tertulis penilaian tidak valid.

2. Reliabilitas

Reliabilitas berkaitan dengan konsistensi (keajegan) hasil penilaian. Penilaian yang *reliable* (ajeg) memungkinkan perbandingan yang *reliable* dan menjamin konsistensi. Misal, guru menilai dengan proyek, penilaian akan reliabel jika hasil yang diperoleh itu cenderung sama bila proyek itu dilakukan lagi dengan kondisi yang relatif sama. Untuk menjamin penilaian yang reliabel petunjuk pelaksanaan proyek dan penskorannya harus jelas.

3. Berfokus pada kompetensi

Dalam pelaksanaan kurikulum tingkat satuan pendidikan yang berbasis kompetensi, penilaian harus terfokus pada pencapaian kompetensi (rangkaiian kemampuan), bukan hanya pada penguasaan materi (pengetahuan).

4. Menyeluruh/Komprehensif

Penilaian harus menyeluruh dengan menggunakan beragam cara dan alat untuk menilai beragam kompetensi atau kemampuan peserta didik, sehingga tergambar profil kemampuan peserta didik.

5. Objektivitas

Penilaian harus dilaksanakan secara objektif. Untuk itu, penilaian harus adil, terencana, berkesinambungan, dan menerapkan kriteria yang jelas dalam pemberian skor.

6. Mendidik

Penilaian dilakukan untuk memperbaiki proses pembelajaran bagi pendidik/guru dan meningkatkan kualitas belajar bagi peserta didik.

TEKNIK PENILAIAN

Berbagai teknik penilaian dapat dilakukan untuk mengumpulkan informasi kemajuan belajar peserta didik, baik yang berhubungan dengan proses belajar maupun hasil belajar, sesuai dengan kompetensi yang harus dikuasai. Penilaian kompetensi dilakukan melalui pengukuran indikator-indikator pada setiap kompetensi dasar. Dalam penilaian hasil belajar dapat digunakan berbagai teknik

penilaian diantaranya adalah: penilaian unjuk kerja, penilaian sikap, penilaian tertulis, penilaian proyek, penggunaan portofolio, dan penilaian diri.

A. Penilaian Unjuk Kerja

1. Pengertian

Penilaian unjuk kerja merupakan penilaian yang dilakukan dengan mengamati kegiatan peserta didik dalam melakukan suatu pekerjaan/tugas. Penilaian ini cocok digunakan untuk menilai ketercapaian penguasaan kompetensi yang menuntut peserta didik melakukan tugas tertentu, seperti: praktik di bengkel/laboratorium, praktik sholat, praktik olah raga, presentasi, diskusi, bermain peran, memainkan alat musik, bernyanyi, dan membaca puisi/deklamasi. Cara penilaian ini dianggap lebih otentik daripada tes tertulis, karena apa yang dinilai lebih mencerminkan kemampuan peserta didik yang sebenarnya.

Penilaian unjuk kerja perlu mempertimbangkan hal-hal berikut:

- a. langkah-langkah kerja yang diharapkan untuk dilakukan peserta didik dalam menunjukkan kinerja dari suatu kompetensi.
- b. kelengkapan dan ketepatan aspek yang akan dinilai dalam kinerja tersebut.
- c. kemampuan-kemampuan khusus yang diperlukan untuk menyelesaikan tugas.
- d. kemampuan yang akan dinilai tidak terlalu banyak (hanya yang esensial), sehingga semua dapat diamati.
- e. kemampuan yang akan dinilai diurutkan berdasarkan urutan yang akan diamati.

2. Teknik Penilaian Unjuk Kerja

Pengamatan unjuk kerja perlu dilakukan dalam berbagai konteks untuk menetapkan tingkat pencapaian kemampuan tertentu. Misalnya, untuk menilai kemampuan berbicara peserta didik perlu dilakukan pengamatan atau observasi berbicara yang beragam, seperti: diskusi dalam kelompok kecil, berpidato, bercerita, dan melakukan wawancara. Dengan demikian, gambaran kemampuan peserta didik akan lebih utuh.

Penilaian unjuk kerja dapat dilakukan dengan menggunakan daftar cek ("ya"/"tidak"), terhadap indikator-indikator pada setiap KD. Peserta didik dinyatakan "kompeten" apabila seluruh indikator terpenuhi (ya) dan "tidak kompeten" apabila ada indikator yang tidak terpenuhi.

Contoh

Format Penilaian Pembuatan Telor Asin

Nama peserta didik: _____

Kelas: _____

No.	KD/Indikator	Ya	Tidak
A.	Memilih telur:		
1.	Telur dipilih berdasarkan kesegarannya menurut <i>candle system</i>		
2.	Telur dipilih berdasarkan keutuhannya		
B.	Membuat adonan		
1.	Komposisi garam dan bahan pembungkus 1:3		
2.	Dst.		
C.	Dst.		

3. Pengolahan Data Penilaian Unjuk Kerja

Data penilaian unjuk kerja adalah skor yang diperoleh dari pengamatan terhadap unjuk kerja peserta didik dari suatu kompetensi. Skor diperoleh dari format penilaian unjuk kerja, berupa daftar ceklist.

Nilai yang dicapai oleh peserta didik dalam suatu unjuk kerja adalah tingkat ketercapaian indikator pada setiap KD. Nilai unjuk kerja suatu kompetensi ditetapkan berdasarkan skor KD terendah.

B. Penilaian Sikap

1. Pengertian

Penilaian sikap merupakan penilaian yang dilakukan dengan mengamati sikap peserta didik dalam berperilaku di lingkungan tempat belajar.

Sikap bermula dari perasaan (suka atau tidak suka) yang terkait dengan kecenderungan bertindak seseorang dalam merespon sesuatu/objek. Sikap juga sebagai ekspresi dari nilai-nilai atau pandangan hidup yang dimiliki

oleh seseorang. Sikap dapat dibentuk untuk terjadinya perilaku atau tindakan yang diinginkan.

Secara umum, objek sikap yang perlu dinilai dalam proses pembelajaran berbagai mata pelajaran adalah sebagai berikut:

- a. Sikap terhadap materi pelajaran;** Peserta didik perlu memiliki sikap positif terhadap materi pelajaran. Dengan sikap positif dalam diri peserta didik, akan tumbuh dan berkembang minat belajar, akan lebih mudah diberi motivasi, dan akan lebih mudah menyerap materi pelajaran yang diajarkan.
- b. Sikap terhadap guru/pengajar;** Peserta didik perlu memiliki sikap positif terhadap guru. Peserta didik yang tidak memiliki sikap positif terhadap guru, akan cenderung mengabaikan hal-hal yang diajarkan. Dengan demikian, peserta didik yang memiliki sikap negatif terhadap guru akan sukar menyerap materi pelajaran yang diajarkan oleh guru tersebut.
- c. Sikap terhadap proses pembelajaran;** Peserta didik juga perlu memiliki sikap positif terhadap proses pembelajaran yang berlangsung. Proses pembelajaran di sini mencakup suasana pembelajaran, strategi, metodologi, dan teknik pembelajaran yang digunakan.

Proses pembelajaran yang menarik, nyaman, dan menyenangkan dapat menumbuhkan motivasi belajar peserta didik, sehingga dapat mencapai hasil belajar yang maksimal.

- d. Sikap berkaitan dengan nilai-nilai atau norma-norma tertentu berhubungan dengan suatu materi pelajaran;**

Misalnya: kasus atau masalah lingkungan hidup, berkaitan dengan materi Biologi atau Kimia. Peserta didik juga perlu memiliki sikap yang tepat, yang dilandasi oleh nilai-nilai positif terhadap kasus lingkungan tertentu (kegiatan pelestarian/kasus kerusakan lingkungan hidup). Misalnya, peserta didik memiliki sikap positif terhadap program perlindungan satwa liar. Dalam kasus yang lain, peserta didik

memiliki sikap negatif terhadap kegiatan ekspor kayu glondongan ke luar negeri.

- e. **Sikap-sikap lain yang dimuat dalam tujuan pendidikan** Misalnya: mandiri, kreatif, bertanggung jawab, demokratis, dan lain-lain yang secara umum digunakan pada unjuk kerja.

2. Teknik Penilaian Sikap

Penilaian sikap dapat dilakukan dengan melakukan observasi perilaku peserta didik. Penggunaan skala penilaian (*rating scale*) memungkinkan penilai memberi skor/nilai terhadap sikap/perilaku tertentu secara lebih cermat.

Berikut contoh penggunaan penilaian skala:

No	Jenis/Aspek Sikap	Standar Pencapaian		Strategi Penilaian
		Deskripsi	Skor	
1	Sikap percaya diri	Mampu tampil secara wajar dalam kegiatan di depan massa		Observasi aktivitas siswa dalam berdiskusi, kegiatan massa di sekolah/bermasyarakat
		▪ selalu	5	
		▪ sering	4	
		▪ kadang-kadang	3	
		▪ jarang	2	
▪ sangat jarang	1			

Observasi perilaku di sekolah dapat dilakukan dengan menggunakan buku harian catatan khusus tentang kejadian-kejadian yang berkaitan dengan peserta didik selama di sekolah. Berikut contoh format buku catatan harian.

Contoh: Isi Buku Catatan Harian

No.	Hari/tanggal	Nama peserta didik	Kejadian	Tanda tangan peserta didik
-----	--------------	--------------------	----------	----------------------------

--	--	--	--	--

Catatan dalam lembaran buku tersebut untuk menilai perilaku peserta didik. Kejadian yang ditulis mencakup sikap positif maupun negatif peserta didik.

No	Komponen	Deskripsi Skor Perolehan
----	----------	--------------------------

Contoh: Format Penilaian Sikap

No. (n)	Aspek Sikap /ranah Non-instruksional/ (<i>Attitude</i>)	Skor Perolehan									
		Believe (B) (Preferensi oleh Peserta didik ybs.)					Evaluation (E) (Oleh Guru/mentor)				
		1	2	3	4	5	1	2	3	4	5
1.	Kedisiplinan										
2.	Kejujuran										
3.	Kerja sama										
4.	Mengakses dan mengorganisasi informasi										
5	Tanggung jawab										
6	Memecahkan masalah										
...	Kemandirian										
n _{max}	Ketekunan										

$$\text{Nilai Attitude (NAt)} = \frac{\sum (B_n + E_n)}{(5 + 5) \times n_{\max}} \times S_{\max}$$

Keterangan:

↪ n_{max} = banyaknya aspek sikap (dalam contoh diatas n_{max} = 8);

↪ S_{max} = Skor maksimum; 10,00; 100; atau sesuai ketentuan tertentu.

↪ B_n dan E_n : skor B dan E pada aspek sikap ke n;

↪ Peserta didik dapat mengisi skor diri sendiri terlebih dahulu, kemudian diserahkan kepada guru/mentor untuk diisi dan diolah nilai NAT

Contoh deskripsi aspek sikap sebagaimana halaman berikut.

DESKRIPSI PENETAPAN SKOR SIKAP (*ATTITUDE*)

		5	4	3	2	1
1	Disiplin	Mentaati semua peraturan kerja secara konsisten tanpa instruksi dan pengawasan guru	Mentaati semua peraturan kerja secara konsisten dengan sedikit pengawasan dari guru	Mentaati semua peraturan kerja dengan pengawasan guru	Peraturan kerja kadang-kadang dilanggar meskipun diawasi	Peraturan kerja sering dilanggar meskipun diawasi
2	Kejujuran	Selalu jujur	Jujur selama diawasi ²³	Kadang-kadang jujur	Kadang-kadang tidak jujur walaupun diawasi	Sering tidak jujur
3	Kerja sama	Dapat bekerjasama dengan semua pihak (sesama teman maupun guru, pegawai)	Bisa bekerjasama dengan group tertentu tanpa pengawasan guru	Dapat bekerjasama dalam group kerja selama diawasi guru	Hanya dapat bekerjasama dengan guru	Tidak dapat bekerjasama walaupun dalam grup kerja
4	Mengakses dan meng-organisasi informasi	Dapat mengakses dan memanfaatkan informasi terbaru	Dapat mengakses informasi tapi kurang memanfaatkannya	Kadang-kadang mencari informasi baru	Dapat memanfaatkan informasi baru tetapi terlambat	Kurang mampu mengakses informasi baru
5	Tanggung jawab	Dapat bertanggung jawab dalam segala kewajiban	Bertanggungjawab tetapi hanya sebagian saja	Kadang kadang bertanggung-jawab jika diawasi	Bertanggungjawab selama menguntungkan dan diawasi	Kurang bertanggung-jawab pada kewajibannya
6	Memecahkan masalah	Dapat memecahkan masalah dengan baik tanpa bimbingan	Dapat memecahkan masalah dengan baik atas bimbingan	Dapat memecahkan sebagian besar masalah tanpa bimbingan	Dapat memecahkan sebagian masalah walau tanpa bimbingan	Semua masalah diselesaikan selalu dengan bantuan penun
7	Kemandirian	Dapat belajar sendiri tanpa pengawasan guru	Dapat belajar sendiri dengan pengawasan guru	Kadang kadang dapat belajar mandiri	Kadang kadang mandiri jika daiawasi	Kurang mampu bekerja mandiri
8	Ketekunan	Tekun tanpa harus dibimbing	Tekun selama dibimbing	Kadang kadang tekun	Kadang kadang kurang tekun walau dibimbing	Kurang tekun walau dibimbing

3. Pengolahan Data Penilaian Sikap

Penilaian sikap memiliki dua makna, yaitu: sikap minat mengikuti pembelajaran dan sikap (*attitude*) di lingkungan pembelajaran (sekolah, masyarakat, dan DU/DI).

Nilai sikap mengikuti pembelajaran diperoleh dari data buku catatan harian peserta didik. Penilaian sikap (*attitude*) idealnya dilakukan oleh dua penilai atau lebih. Skor hasil penilaian selanjutnya dimasukkan dalam *fishbean analysis*.

C. Penilaian Tertulis

1. Pengertian

Penilaian tertulis merupakan penilaian yang dilakukan menggunakan perangkat penilaian berupa soal dan jawaban dalam bentuk tulisan (*pen and paper test*).

2. Teknik Penilaian

Ada dua bentuk soal penilaian tertulis, yaitu:

a. objektif meliputi:

- 1) pilihan ganda;
 - 2) dua pilihan ("benar"/"salah", "ya"/"tidak");
 - 3) menjodohkan;
 - 4) isian singkat atau melengkapi;
 - 5) jawaban singkat atau pendek;
- b. subjektif berupa uraian

Dalam mengembangkan instrumen butir/soal perlu memenuhi persyaratan sebagai berikut :

- a. materi: kesesuaian soal dengan standar kompetensi, kompetensi dasar, dan indikator pencapaian pada kurikulum.
- b. konstruksi: rumusan soal atau pertanyaan harus jelas dan tegas.
- c. bahasa: rumusan soal tidak menggunakan kata/kalimat yang menimbulkan penafsiran ganda.

3. Pengolahan Data Penilaian Tertulis

Data penilaian tertulis adalah skor yang diperoleh peserta didik dari hasil tes tertulis pada setiap KD dan ulangan komprehensif.

D. Penilaian Projek (*Project Work*)

1. Pengertian

Penilaian proyek (*project work*) merupakan kegiatan penilaian terhadap suatu tugas yang harus diselesaikan dalam periode/waktu tertentu. Tugas tersebut berupa kegiatan sejak dari perencanaan, pengumpulan data, pengorganisasian, pelaksanaan tugas, pengolahan, dan penyajian produk (barang dan jasa). Teknik ini dimaksudkan untuk menilai kemampuan peserta didik secara menyeluruh (*comprehensive*) dalam pengorganisasian dan pelaksanaan suatu kompetensi.

2. Teknik Penilaian Projek

Komponen/kegiatan yang perlu dinilai: penyusunan disain atau proposal, unjuk kerja, produk (barang/jasa), penyajian hasil/produk, dan laporan tertulis.

Dalam penilaian proyek setidaknya ada 3 (tiga) hal yang perlu dipertimbangkan yaitu:

- a. Kemampuan melaksanakan proyek
Kemampuan peserta didik dalam memilih topik / mencari informasi, melaksanakan tugas/projek, mengelola waktu, dan penulisan laporan.
- b. Relevansi
Kesesuaian antara standar kompetensi yang dipelajari dengan jenis pekerjaan di masyarakat (Du/Di).
- c. Keaslian produk
Produk yang dihasilkan peserta didik harus merupakan hasil karyanya. Penilaian produk biasanya menggunakan cara holistik atau analitik.
 - 1) Cara holistik, yaitu berdasarkan kesan keseluruhan dari produk, biasanya dilakukan pada tahap appraisal.
 - 2) Cara analitik, yaitu berdasarkan aspek-aspek produk, biasanya dilakukan terhadap semua kriteria yang terdapat pada semua tahap proses pengembangan.

3. Pengolahan Data Penilaian Projek

Data penilaian proyek (*project work*) meliputi skor perolehan dari penilaian perencanaan, pelaksanaan, kulminasi, produk, dan *attitude*. Dalam menilai setiap tahap, guru dapat menggunakan 4 (empat) rentang skor,

Status	Skor	Predikat
tidak kompeten	0,00 - 6,90	kurang
kompeten	7,00 - 7,90	baik
	8,00 - 8,90	sangat baik
	9,00 - 10	istimewa

Berikut ini contoh deskripsi dan penskoran untuk empat tahapan pengerjaan proyek.

Tahap	Deskripsi	Skor
Perencanaan/ persiapan	Memuat: topik, tujuan, bahan/alat, langkah-langkah kerja, jadwal, waktu, perkiraan data yang	7,00 - 10

	akan diperoleh, tempat pelaksanaan proyek, daftar pertanyaan atau format yang digunakan sesuai dengan tujuan.	
Pengumpulan data/informasi	a. Data/informasi tercatat dengan rapi, jelas dan lengkap. b. Ketepatan menggunakan alat/bahan	7,00 - 10
Pengolahan data/Pelaksanaan pekerjaan	a. Ada pengklasifikasian data, penafsiran data sesuai dengan tujuan pelaksanaan pekerjaan. b. Ada uraian tentang pelaksanaan pekerjaan.	7,00 - 10
Penyajian data/laporan	Merumuskan topik, merumuskan tujuan, menuliskan alat dan bahan, menguraikan cara kerja (langkah-langkah kegiatan) Penulisan laporan sistematis, menggunakan bahasa yang komunikatif. Penyajian data lengkap, memuat kesimpulan dan saran.	7,00 - 10

Penyajian data/laporan	Merumuskan topik, merumuskan tujuan, menuliskan alat dan bahan, menguraikan cara kerja (langkah-langkah kegiatan) Penulisan laporan sistematis, menggunakan bahasa yang komunikatif. Penyajian data lengkap, memuat kesimpulan dan saran.	7,00 - 10
	Total Skor	

Semakin lengkap dan sesuai informasi pada setiap tahap semakin tinggi skor yang diperoleh.

E. Penilaian Portofolio

1. Pengertian

Penilaian portofolio merupakan kegiatan penilaian yang dilakukan dengan menggunakan bukti-bukti hasil belajar (evidence) yang relevan dengan kompetensi keahlian yang dipelajari. Evidence tersebut dapat berupa karya peserta didik (hasil pekerjaan) dari proses pembelajaran yang dianggap terbaik, atau bentuk informasi lain yang terkait dengan kompetensi keahlian tertentu.

Portofolio adalah kumpulan hasil karya seorang peserta didik, sebagai hasil pelaksanaan tugas kinerja, yang ditentukan oleh guru atau oleh peserta didik bersama guru, sebagai bagian dari usaha mencapai tujuan belajar, atau mencapai kompetensi yang ditentukan dalam kurikulum. Jadi, tidak setiap kumpulan karya seorang peserta didik disebut portofolio. Portofolio digunakan sebagai instrumen penilaian atau salah satu komponen dari instrumen penilaian, untuk menilai kompetensi peserta didik, atau menilai hasil belajar peserta didik.

Sebagai instrumen penilaian, portofolio difokuskan pada dokumen tentang kerja siswa yang produktif, yaitu 'bukti' tentang apa yang dapat dilakukan oleh siswa, bukan apa yang tidak dapat dikerjakan (dijawab atau

dipecahkan) oleh siswa. Bagi guru, portofolio menyajikan wawasan tentang banyak segi perkembangan siswa dalam belajarnya: cara berpikirnya, pemahamannya atas pelajaran yang bersangkutan, kemampuannya mengungkapkan gagasan-gagasannya, sikapnya terhadap mata pelajaran yang bersangkutan, dan sebagainya.

Portofolio penilaian bukan sekedar kumpulan hasil kerja siswa, melainkan kumpulan hasil siswa dari kerja yang sengaja diperbuat siswa untuk menunjukkan bukti tentang kompetensi, pemahaman, dan capaian siswa dalam mata pelajaran tertentu. Portofolio juga merupakan kumpulan informasi yang perlu diketahui oleh guru sebagai bahan pertimbangan dalam menentukan langkah-langkah perbaikan pembelajaran, atau peningkatan belajar siswa.

Portofolio peserta didik untuk penilaian merupakan kumpulan produk siswa, yang berisi berbagai jenis *karya* seorang siswa, misalnya:

- a. Hasil proyek, penyelidikan, atau praktik siswa, yang disajikan secara tertulis atau dengan penjelasan tertulis.
- b. Gambar atau laporan hasil pengamatan siswa, dalam rangka melaksanakan tugas untuk mata pelajaran yang bersangkutan.
- c. Analisis situasi yang berkaitan atau relevan dengan mata pelajaran yang bersangkutan.
- d. Deskripsi dan diagram pemecahan suatu masalah, dalam mata pelajaran yang bersangkutan.
- e. Laporan hasil penyelidikan tentang hubungan antara konsep-konsep dalam mata pelajaran atau antarmata-pelajaran.
- f. Penyelesaian soal-soal terbuka.
- g. Hasil tugas pekerjaan rumah yang khas, misalnya dengan cara yang berbeda dengan cara yang diajarkan di sekolah, atau dengan cara yang berbeda dari cara pilihan teman-teman sekelasnya.
- h. Laporan kerja kelompok.
- i. Hasil kerja siswa yang diperoleh dengan menggunakan alat rekam video, alat rekam audio, dan komputer.
- j. Fotokopi surat piagam atau tanda penghargaan yang pernah diterima oleh siswa yang bersangkutan.
- k. Hasil karya dalam mata pelajaran yang bersangkutan, yang tidak ditugaskan oleh guru (atas pilihan siswa sendiri, tetapi relevan dengan mata pelajaran yang bersangkutan).
- l. Cerita tentang kesenangan atau ketidaksenangan siswa terhadap mata pelajaran yang bersangkutan.
- m. Cerita tentang usaha siswa sendiri dalam mengatasi hambatan psikologis, atau usaha peningkatan diri, dalam mempelajari mata pelajaran yang bersangkutan.

2. Teknik Penilaian Portofolio

Penilaian portofolio dapat dilaksanakan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Jelaskan kepada peserta didik maksud penggunaan portofolio.
- b. Jelaskan sampel-sampel portofolio yang dapat digunakan.
- c. Peserta didik diharuskan mengumpulkan dan mengarsipkan portofolio.
- d. Cantumkan tanggal pembuatan pada setiap evidence.
- e. Tentukan kriteria penilaian sampel-sampel portofolio.
- f. Lakukan penilaian diri peserta didik.
- g. Lakukan perbaikan terhadap portofolio yang belum sesuai dengan kriteria.

h. Contoh: Penilaian Portofolio

- i. Kompetensi Keahlian : Teknik Gambar Bangunan
- j. Mata Pelajaran/SK : Menggambar Teknik Bangunan Gedung
- k. Alokasi Waktu : 1 (Satu) Semester
- l. Nama Siswa :
- Kelas : X/1

m.

No	Standar Kompetensi / Kompetensi Dasar	Periode	Kriteria				Keterangan
			Keahlian	Kesesuaian	Kualitas / Kerapihan	Waktu Pembuatan	
1.	Menggambar macam-macam pondasi	30/7					
		10/8					
		dst.					
2.	Membuat analisa perencanaan bangunan gedung	1/9					
		30/9					
		dst.					
3.	Dan seterusnya	...					

- n. Catatan:
- o. Setiap karya peserta didik sesuai Standar Kompetensi/Kompetensi Dasar yang masuk dalam daftar portofolio dikumpulkan dalam satu file (tempat) untuk setiap peserta didik sebagai bukti pekerjaannya. Skor untuk setiap kriteria menggunakan skala penilaian 0,00 - 0,00 atau 0 - 100. Semakin baik hasil penugasan/karya peserta didik, semakin tinggi skor yang diberikan. Kolom keterangan diisi dengan catatan guru tentang kelemahan dan kekuatan/kelebihan bukti belajar (*evidence*) yang dinilai.

p. Pengolahan Data Penilaian Portofolio

Data penilaian proyek meliputi skor yang diperoleh dari tahap-tahap: perencanaan/persiapan, pengumpulan data, dan pengolahan data, pelaksanaan pekerjaan dan penyajian data/laporan. Dalam menilai setiap tahap, pendidik dapat menggunakan skor yang terentang dari 1 sampai 4. Skor 1 merupakan skor terendah dan skor 4 adalah skor tertinggi untuk setiap tahap. Jadi total skor terendah untuk keseluruhan tahap adalah 4 dan total skor tertinggi adalah 16. Berikut tabel yang memuat contoh deskripsi dan penskoran

Tahap	Deskripsi	Skor
Perencanaan/ persiapan	Memuat: topik, tujuan, bahan/alat, langkah-langkah kerja, jadwal, waktu, perkiraan data yang akan diperoleh, tempat pelaksanaan proyek, daftar pertanyaan atau format yang digunakan sesuai dengan tujuan.	7,00 - 10
Pengumpulan data/informasi	a. Data/informasi tercatat dengan rapi, jelas dan lengkap. b. Ketepatan menggunakan alat/bahan	7,00 - 10
Pengolahan data/Pelaksanaan pekerjaan	a. Ada pengklasifikasian data, penafsiran data sesuai dengan tujuan pelaksanaan pekerjaan. b. Ada uraian tentang pelaksanaan pekerjaan.	7,00 - 10
Penyajian data/ laporan	Merumuskan topik, merumuskan tujuan, menuliskan alat dan bahan, menguraikan cara kerja (langkah-langkah kegiatan) Penulisan laporan sistematis, menggunakan bahasa yang komunikatif. Penyajian data lengkap, memuat kesimpulan dan saran.	7,00 - 10
	Total Skor	

Semakin lengkap dan sesuai informasi pada setiap tahap semakin tinggi skor yang diperoleh.

TEKNIK DAN INSTRUMEN EVALUASI/PENILAIAN

Selain mengembangkan silabus, guru juga diharapkan mampu mengembangkan sistem penilaian, baik untuk aspek kognitif, afektif, dan psikomotor. Jika di saat KBK diberlakukan, guru mengalami kesulitan dalam hal penilaian, ternyata kesulitan ini terbawa sampai berlakunya KTSP. Colin Marsh (1996 : 10) menyatakan bahwa salah satu kompetensi yang harus dimiliki guru adalah kemampuannya dalam melakukan penilaian, baik terhadap proses maupun produk pembelajaran.

Teknik penilaian hasil belajar adalah cara melakukan penilaian hasil belajar, teknik penilaian disebut juga teknik pengukuran, teknik evaluasi, atau jenis tagihan. Istilah teknik pengukuran sebenarnya mempunyai arti yang lebih tepat, oleh karena kegiatan pertama penilaian adalah pengukuran. Teknik penilaian hasil belajar dibagi menjadi:

- a. teknik ujian, bila objeknya hasil belajar pada aspek kognitif atau psikomotor, yang dapat berbentuk:
 - 1) ujian tulis, ujian lisan, atau ujian perbuatan tergantung cara menjawab;
 - 2) ujian terbuka/tertutup tergantung boleh tidaknya peserta didik membuka catatan;
- b. teknik non-ujian bila objeknya terutama hasil belajar aspek afektif, namun dalam hal tertentu dipakai pula untuk hasil belajar aspek kognitif dan psikomotor, yang dapat berbentuk teknik: (1) observasi, (2) wawancara, dan (3) angket;
- c. teknik penilaian alternatif bila objeknya proses dan/atau hasil belajar aspek kognitif, psikomotor, atau afektif.

Instrumen penilaian hasil belajar disebut juga instrumen pengukuran atau instrumen evaluasi hasil belajar. Instrumen penilaian hasil belajar dapat berbentuk:

- a. soal (tes) untuk teknik ujian, yang dapat berbentuk soal uraian dan objektif;

- b. non-soal (non-tes) untuk teknik non-ujian, yang dapat berbentuk pedoman observasi, daftar cek atau skala laju; pedoman wawancara; lembar angket atau skala sikap;
- c. tugas-tugas untuk teknik penilaian alternatif.

Teknik penilaian hasil belajar bentuk ujian adalah cara merekam hasil belajar peserta didik dengan cara ujian menggunakan instrumen penilaian berbentuk soal, baik soal bentuk uraian maupun soal bentuk objektif. Dalam istilah ujian termasuk juga ulangan harian, ulangan tengah semester, ulangan akhir semester, dan ulangan kenaikan kelas.

Setiap instrumen penilaian memiliki kelebihan dan kekurangan, sehingga ketika memilih bentuk instrumen kita harus sudah mempertimbangkan efektivitas dan efisiensinya bagi keberhasilan pembelajaran yang kita lakukan. Sebagai contoh, jika kita melakukan ulangan harian, maka tidak tepat jika menggunakan soal berbentuk benar- salah, sebab ulangan harian bertujuan untuk mengetahui bagian mana dari materi yang diajarkan guru belum dikuasai peserta didik. Untuk tujuan seperti itu, soal benar – salah tidak mampu memberikan informasi secara tepat.

3. Beberapa Hal Penting dalam Membuat Instrumen Penilaian

Penilaian terhadap hasil belajar peserta didik selalu memerlukan instrumen penilaian. Ada kalanya guru kurang mempersiapkan dengan baik instrumen tersebut dan terkesan asal-asalan. Padahal hasil penilaian merupakan informasi penting, baik bagi guru sebagai umpan balik terhadap berhasil tidaknya dalam mengajar maupun bagi peserta didik terhadap tingkat penguasaan yang telah dicapai. Oleh karena itu sebelum melakukan penilaian, guru perlu mempersiapkan instrumen penilaian dengan baik dan juga mengetahui bagaimana membuat soal yang baik. Sebenarnya instrumen soal yang baik adalah yang memiliki validitas dan reliabilitas yang tinggi. Namun bagi guru SD persyaratan itu terasa berat, kecuali untuk instrumen penilaian yang akan digunakan pada skala yang lebih luas, seperti ulangan umum bersama.

Hal pertama yang terpenting dan harus dibiasakan guru adalah membuat kisi-kisi sebelum membuat butir soal. Kisi-kisi berisi materi dan sub-materi yang

akan diujikan serta distribusi soal yang mewakili semua sub-materi yang ada. Jika kisi-kisi tidak dibuat, maka guru tidak mengetahui apakah butir-butir soal yang dibuat representatif, baik ditinjau dari terwakilinya semua sub-materi, tingkatan aspek kognitif ($C_1 - C_6$), maupun tingkat kesukarannya. Meski terlihat sepele, tetapi kisi-kisi mampu membantu guru untuk belajar merencanakan dengan baik evaluasi yang akan dilakukan.

Berikutnya adalah memilih bentuk soal, apakah soal objektif atau uraian, tergantung tujuan penilaian yang akan dilakukan. Soal objektif membuatnya lama, biasanya hanya mengukur aspek kognitif tingkat rendah, dan ada kemungkinan peserta didik menebak jawaban, namun kelebihanannya mudah dan cepat mengoreksinya, mencakup banyak materi, dan objektivitas tinggi. Sedangkan soal uraian memiliki kelebihan dan kelemahan sebaliknya. Ada beberapa hal penting yang perlu diperhatikan jika guru akan membuat soal objektif maupun uraian, diantaranya:

a. Soal bentuk benar-salah

- Diusahakan jumlah kunci jawaban B dan S seimbang (tidak harus sama).
- Usahakan jumlahnya lebih dari 50 butir soal agar dapat memenuhi validitas isi.
- Hindarkan pernyataan yang terlalu umum dan kompleks.
- Hindarkan kata yang berarti tak tentu, seperti umumnya, biasanya, kebanyakan.

b. Soal bentuk menjodohkan

- Jumlah butir alternatif jawaban dibuat lebih banyak.
- Jumlah butir soal maksimal 5 dan jumlah butir alternatif jawaban maksimal 7.
- Usahakan butir soal dan butir alternatif mengenai hal yang homogen.

c. Soal bentuk pilihan ganda

- Memenuhi kualitas dari aspek konstruksi, seperti tidak menggunakan kalimat negatif (apalagi negatif ganda), pertanyaan harus tegas/tidak meragukan, tidak boleh menje-bak (misal memberi data yang sebenarnya

tidak digunakan dalam perhitungan), dan butir soal tidak bergantung pada butir sebelumnya (merugikan siswa).

- Memenuhi kualitas dari aspek bahasa, seperti kalimat yang komunikatif, tidak menimbulkan penafsiran ganda, menggunakan bahasa umum yang baku, dan meng-hindari penggunaan kata yang bermakna tidak tentu, misal kebanyakan, seringkali, kadang-kadang, pada umumnya.
- Petunjuk tidak boleh menggunakan kata “paling benar”, karena soal objektif tidak mengenal gradasi kebenaran.
- Kalimat soal (*stem*) lebih panjang daripada kalimat pada option.
- Panjang option homogen.
- Pola jawaban kunci tidak saistematis/teratur.

d. Soal uraian

Soal uraian dikatakan soal subjektif karena besar kemungkinan masuknya unsur pribadi dalam proses koreksi atau penilaian oleh berbagai sebab, seperti jawaban yang tidak tentu (terutama pertanyaan yang memerlukan penalaran dalam menjawab), faktor kenal peserta didik, tulisan, dan suasana hati. Oleh karena itu ketika kita memilih soal uraian, maka perlu mengetahui cara-cara untuk meminimalisir subjektivitas tersebut, diantaranya:

- Dibuat pedoman penskoran. Penskoran dilakukan pada setiap langkah pengerjaan.
- Bobot skor untuk setiap butir instrumen ditentukan berdasarkan tingkat kesulitan butir instrumen.
- Soal yang teoretis ditetapkan kata kunci yang harus ada dalam jawaban peserta didik.
- Mengoreksi nomor yang sama secara berurutan pada semua lembar jawaban.
- Menyelesaikan koreksi dalam waktu yang sama atau berhenti mengoreksi pada nomor soal yang sama, karena suasana hati mempengaruhi hasil penilaian.
- Menutup identitas.
- Menghindari kata tanya “Menurut pendapat Anda”, “Apa yang Anda ketahui”, “Sejauh-mana”, “Bolehkah/Dapatkah”, jika tidak menginginkan pendapat peserta didik sendiri.

4. Instrumen Penilaian Non Ujian/Non-tes

Hasil belajar dapat berupa pengetahuan, keterampilan, nilai dan sikap. Pengetahuan teoretis dapat dinilai dengan instrumen penilaian soal tertulis atau lisan, keterampilan dapat dinilai dengan soal tindakan/perbuatan, sedangkan perubahan sikap dan pertumbuhan peserta didik hanya dapat dinilai dengan teknik penilaian non-ujian.

Teknik penilaian non-ujian terutama digunakan untuk menilai hasil belajar pada kompetensi afektif, yang berupa perubahan sikap, minat, nilai, dan konsep diri. Teknik penilaian non-ujian juga digunakan untuk menilai hasil belajar pada kompetensi kognitif dan kompetensi psikomotor. Teknik penilaian non-ujian berupa teknik penilaian observasi, wawancara, dan angket. Instrumen penilaian non-ujian dapat berupa pedoman observasi, daftar cek, dan skala laju, pedoman wawancara, dan lembar angket.

Selama ini guru SD khususnya kurang diperkenalkan mengenai bentuk-bentuk instrumen penilaian non ujian atau non-tes, apalagi diperkenalkan cara menyusunnya. Hal ini disebabkan penilaian terhadap aspek afektif dianggap dapat dilakukan hanya dengan mengamati tingkah laku peserta didik setiap hari, atau cukup dengan melihat catatan pada guru BP. Padahal aspek afektif yang dimaksud tidak semata-mata berkaitan dengan kenakalan dan kedisiplinan, tetapi juga berkaitan dengan sikap, minat, motivasi, nilai, dan konsep diri yang dapat menghambat proses belajar mereka.

Langkah-langkah yang harus dilakukan guru jika ingin mengembangkan dan menyusun sendiri instrumen non-tes ini adalah:

- a. Mencari teori tentang aspek afektif yang akan dinilai atau setidaknya definisinya.
- b. Teori/definisi tersebut digunakan sebagai acuan untuk menjabarkan menjadi kriteria yang kemudian dibuat indikator dan pernyataan/pertanyaan dalam lembar instrumen yang akan dibuat.
- c. Satu indikator dapat dijabarkan lebih dari satu pertanyaan/pernyataan.
- d. Untuk mengatasi kelemahan angket, maka dapat dibuat pernyataan ganda (positif dan negatif) yang berfungsi mengecek konsistensi responden dalam menjawab.

- e. Jika menggunakan skala likert, harus diberi pedoman untuk setiap kriteria, misal sangat baik jika
- f. Pengubahan skor ke nilai tergantung yang diinginkan, misalkan untuk skala likert 5 dengan pernyataan positif angket sebanyak 20, maka skor maksimal 5×20 , jika ingin diubah % dapat dilakukan dengan menghitung skor responden/skor maksimal $\times 100\%$.

5. Instrumen Penilaian Alternatif

Timbulnya penilaian alternatif didasarkan pada teori inteligensi jamak (*multiple-intelligents*) dari Howard Gardner (1980). Selama ini penilaian selalu ditujukan pada dua kemampuan dasar peserta didik, yaitu *logical-mathematical* dan *verbal-linguistic*, padahal kemampuan peserta didik bersifat jamak (banyak). Teori inteligensi jamak menimbulkan usaha untuk melakukan penilaian hasil belajar dengan spektrum objek yang lebih luas, yaitu penilaian alternatif.

Penilaian dengan kertas dan pensil disebut penilaian tradisional yang sering dipertentangkan dengan penilaian alternatif (*alternative assesment*) atau penilaian otentik (*outentic assesment*). Penilaian alternatif adalah teknik penilaian non-tradisional yang menggunakan instrumen penilaian bervariasi, antara lain, kumpulan hasil karya peserta didik (portofolio), hasil kerja peserta didik (produk), penugasan terhadap peserta didik (proyek), dan kinerja peserta didik (*performance*).

Instrumen penilaian alternatif berupa tugas-tugas yang diberikan kepada peserta didik dan dapat berbentuk tugas menyusun portofolio, mengembangkan suatu produk, melaksanakan suatu proyek, dan melakukan suatu unjuk kerja (*performance*).

Portofolio adalah kumpulan hasil karya peserta didik seperti karangan, lukisan, herbarium, dan lain-lain. Tugas menyusun portofolio dalam satu semester yang menghasilkan suatu portofolio itulah yang merupakan instrumen penilaian portofolio. Tidak semua kumpulan hasil karya peserta didik yang berbentuk portofolio dapat dipakai sebagai penilaian portofolio. Hanya karya yang benar-benar disusun peserta didik sendiri yang dapat dikategorikan sebagai portofolio.

Tugas mengembangkan suatu produk, misalnya produk yang berupa gambar atau benda-benda model. Tugas melaksanakan suatu proyek yang dapat

diberikan kepada peserta didik sangat bervariasi, misalnya merancang alat untuk menunjukkan pernafasan tumbuhan, merancang alat untuk menunjukkan sifat magnet. Tugas melakukan suatu kinerja peserta didik misalnya melakukan praktik unjuk kerja sifat konduktor alat-alat yang terbuat dari logam. Penilaian alternatif dilakukan terhadap proses dan hasilnya.

C. PENUTUP

Penilaian merupakan salah satu komponen penting yang harus dilakukan guru untuk mengetahui berhasil tidaknya proses pembelajaran yang telah dilakukan. Meskipun guru SD merupakan guru kelas yang mengampu lebih dari satu mata pelajaran, namun dengan niat dan kemauan yang kuat, tentu masih dapat menyisihkan sebagian waktunya untuk berlatih mengembangkan instrumen penilaian sendiri. Melakukan segala sesuatu yang belum biasa memang sulit dan berat, tetapi jika sudah terbiasa menjadi mudah dan ringan. Jika tetap merasa kesulitan, maka dapat dicoba secara berkelompok. Semboyan ringan sama dijinjing berat sama dipikul perlu diterapkan, jangan malah ringan sama dijinjing berat sama-sama ditinggalkan. Cobalah berulang-ulang, pasti akhirnya bisa. Percayalah!

DAFTAR PUSTAKA

- Anderson, L. W. and David R. Krathwohl. (2001). *A Taxonomy for Learning, Teaching, and Assessing*. New York: Longman.
- Cizek, G. J. (2000). *Pockets of Resistance in the Assessment Revolution, Educational Measurement : Issues and Practice*. Summer 2000. Volum 19, Number 2.
- Colin Marsh. (1996). *Handbook for beginning teachers*. Sydney : Addison Wesley Longman Australia Pty Limited.
- Depdiknas. (1999). *Pengelolaan Pengujian bagi Guru Mata Pelajaran*. Jakarta: Depdiknas.
- _____. (2003). *Undang-undang No. 23 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas)*. Bandung: Citra Umbara.
- _____. (2005). *Undang-undang Republik Indonesia No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen*. Jakarta : Depdiknas.

_____. (2005). *Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan*. Jakarta: Depdiknas.

Gronlund, N. E . (1981). *Measurement and Evaluation in Teaching, 5th Ed.* New York: MacMillan Publishing Co.

Sudiyono, Anas. (1998). *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta : Raja Grafindo Persada.

Sukardjo. (2007). *Penilaian Hasil Belajar Kimia (Naskah Buku)*. Yogyakarta: FMIPA Universitas Negeri Yogyakarta.

LAMPIRAN

1. Teknik Penilaian dan Bentuk Instrumen

Teknik penilaian kompetensi pengetahuan dilakukan dengan tes tulis, tes lisan, dan penugasan. Tiap-tiap teknik tersebut dilakukan melalui instrumen tertentu yang relevan. Teknik dan bentuk instrumen penilaian kompetensi pengetahuan dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3. Teknik dan Bentuk Instrumen Penilaian

Teknik Penilaian	Bentuk Instrumen
Tes tulis	Pilihan ganda, isian, jawaban singkat, benar-salah, menjodohkan, dan uraian.
Tes lisan	Daftar pertanyaan.
Penugasan	Pekerjaan rumah dan/atau tugas yang dikerjakan secara individu atau kelompok sesuai dengan karakteristik tugas.

Instrumen tes tulis uraian yang dikembangkan haruslah disertai kunci jawaban dan pedoman penskoran. Pelaksanaan penilaian melalui penugasan setidaknya memenuhi beberapa syarat, yaitu mengkomunikasikan tugas yang dikerjakan oleh peserta didik, menyampaikan indikator dan rubrik penilaian untuk tampilan tugas yang baik. Tampilan kualitas hasil tugas yang diharapkan disampaikan secara jelas dan penugasan mencantumkan rentang waktu pengerjaan tugas. Berikut ini akan disajikan contoh bentuk instrumen terkait dengan teknik penilaian tes tulis, tes lisan, maupun penugasan.

Tabel 4. Contoh Instrumen Penilaian Tes Tertulis

No.	Mata Pelajaran	Indikator Pencapaian Kompetensi	Teknik Penilaian	Bentuk Instrumen	Contoh Instrumen
1.	Pendidikan Agama dan Budi Pekerti Islam	3.1.1 Menjelaskan makna kata-kata al-Asmaul-Husna: Al-'Alim, al-Khabir, as-Sami', dan al-Bashir.	Tes tulis	Pilihan ganda	<p>Ahmad anak yang rajin beribadah dan selalu menyempatkan diri untuk berdoa sebelum dan sesudah melakukan suatu pekerjaan. Ketika berdoa teman-teman Ahmad sudah terbiasa membaca doa dengan keras, sedangkan Ahmad selalu berdoa dengan suara pelan bahkan tidak terdengar oleh teman-temannya. Ahmad sangat yakin bahwa meskipun doanya tidak terdengar oleh teman-temannya, Allah pasti mendengarnya, karena Allah memiliki sifat/asma':</p> <p>A. Al-'Alim B. Al-Khabir C. As-Sami' D. Al-Bashir</p> <p>Kunci: C. As-Sami'</p>
	Kristen	3.1.1 Menjelaskan makna Allah mengampuni manusia melalui Yesus Kristus.	Tes tulis	Uraian	<p>Mengapa Allah harus mengutus Yesus datang ke dunia untuk mengampuni manusia?</p> <p>Kunci: Ada beberapa alasan mengapa Allah harus mengutus Yesus datang ke dunia mengampuni serta menyelamatkan manusia: 1) Karena Allah mengasihi manusia. Allah mengasihi semua ciptaan-Nya dan Dia selalu memberi kesempatan untuk bertobat dan kembali pada-Nya; 2) Allah Maha Pengampun. Dia bersedia mengampuni manusia yang bertobat dan berbalik pada-Nya. Kristus telah mengampuni dan menyelamatkan kamu. Karena itu, kamu wajib mengampuni orang lain, juga mohon ampunan pada orang lain jika kamu bersalah sebagaimana yang dilakukan Yesus Kristus; 3) Allah adalah penyelamat. Dia sudah berulang kali menyelamatkan manusia melalui para</p>

No.	Mata Pelajaran	Indikator Pencapaian Kompetensi	Teknik Penilaian	Bentuk Instrumen	Contoh Instrumen
					nabi yang diutus-Nya, akhirnya Dia rela hadir ke dunia dalam diri Yesus Kristus, putra-Nya. Allah turun ke dalam dunia untuk menyelamatkan manusia.
	Katolik	3.1.1 Menemukan keunikan diri manusia sebagai citra Allah melalui keindahan kondisi fisiknya.	Tes tulis	Uraian	Coba jelaskan beberapa keunikan diri manusia sebagai citra Allah yang baik! Kunci: Manusia adalah citra Allah. Allah menciptakan manusia menurut gambar-Nya. Manusia serupa dan segambar dengan Allah. Ia mempunyai relasi istimewa dengan Allah. Sebagai citra Allah, ia dipanggil untuk mampu memancarkan diri Allah, sedemikian rupa sehingga melalui dirinya Allah semakin dikenal dan dirasakan daya penyelamatan-Nya.
	Hindu	3.1.1 Menjelaskan makna Avatara, Deva, dan Bhatara dalam agama Hindu.	Tes tulis	Pilihan ganda	Istilah yang tepat untuk menyebut sinar suci Brahman atau Sang Hyang Widhi yang mempunyai tugas berbeda-beda adalah: A. Sraddha B. Deva C. Bhatara D. Avatara Kunci: B. Deva
	Buddha	3.1.1. Menjelaskan lima sila dari Pancasila Buddhis secara berurutan.	Tes tulis	Uraian	Sebutkan dan jelaskan sila pertama dari lima Pancasila Buddhis! Kunci: Sila pertama: <i>Panatipata Veramani Sikkhapadang Samadiyami</i> artinya kami bertekad melatih diri menghindari pembunuhan makhluk hidup.
	Khonghucu	3.1.1 Menjelaskan makna Agama secara etimologis dan	Tes tulis	Uraian	Jelaskan pengertian agama secara etimologis dan terminologis! Kunci:

No.	Mata Pelajaran	Indikator Pencapaian Kompetensi	Teknik Penilaian	Bentuk Instrumen	Contoh Instrumen
		terminologis.			Secara etimologis, dalam bahasa Tionghoa (<i>Han Yu/Zhong Wen</i>), kata agama ditulis dengan istilah Jiao . Kata Jiao bila ditelaah lebih jauh dari <i>etimologi</i> huruf, Jiao tersebut terdiri dari dua suku kata yaitu: Xiao dan Wen , sehingga kata <i>Jiao</i> (agama) dapat diartikan: “ajaran tentang <i>xiao</i> ” atau “ajaran tentang memuliakan hubungan.” Secara terminologis agama berarti “kepercayaan kepada Tuhan (<i>Dewa dan sebagainya</i>) serta dengan cara menghormati dan kewajiban-kewajiban terhadap kepercayaan itu.” <i>Esensi</i> dari setiap agama adalah relasi antara yang <i>propan</i> (manusia) dengan yang <i>baqa</i> (Tuhan).
2.	Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan	3.1.1 Menjelaskan pembentukan BPUPKI sebagai badan yang mempersiapkan dasar negara Indonesia merdeka.	Tes tulis	Jawaban singkat	Mengapa Jepang mengizinkan pembentukan BPUPKI? Kunci: 1. Jepang mengalami kekalahan perang di wilayah Asia Pasifik. 2. Pembentukan BPUPKI diperbolehkan dengan tujuan rakyat Indonesia membantu Jepang dalam perang dunia ke-2. 3. Desakan kaum pergerakan Indonesia untuk mempersiapkan kemerdekaan Indonesia.
3.	Matematika	3.1.1 Mengurutkan empat bilangan pecahan yang diberikan dari terkecil hingga terbesar. 3.1.2 Menjumlahkan dua bentuk aljabar.	Tes tulis Tes tulis	Isian Jawaban terbuka	1. Urutan bilangan pecahan terkecil hingga pecahan terbesar dari 0,45, 0,85, 7/8, dan 78% adalah Kunci: 0,45, 78%, 0,85, dan 7/8. 2. Tentukan dua bentuk aljabar yang jumlahnya adalah $2x^3 - 2x^2 + 5$. Kunci: Jawabannya banyak, salah satunya adalah $x^3 - x + 3$ dan $x^3 - x^2 + 2$.

No.	Mata Pelajaran	Indikator Pencapaian Kompetensi	Teknik Penilaian	Bentuk Instrumen	Contoh Instrumen
					<p>Rubrik: Skor 4, jika jalan benar, jawaban benar. Skor 3, jika jalan benar, jawaban salah. Skor 2, jika jalan salah, jawaban benar. Skor 1, jika jalan salah, jawaban salah.</p>
4.	Ilmu Pengetahuan Alam	<p>3.1.1 Menjelaskan langkah-langkah pengukuran panjang dengan menggunakan jangka sorong.</p> <p>3.1.2 Menyebutkan tingkat ketelitian hasil pengukuran dengan menggunakan meteran/penggaris dan jangka sorong.</p>	<p>Tes tulis</p> <p>Tes tulis</p>	<p>Uraian</p> <p>Uraian</p>	<p>1. Jelaskan langkah-langkah mengukur panjang suatu benda dengan menggunakan jangka sorong! Kunci: Langkah-langkah mengukur panjang suatu benda dengan menggunakan jangka sorong: a. menempatkan benda yang akan diukur pada rahang yang sesuai b. menggeser nonius dengan hati-hati c. membaca skala utama pada jangka sorong d. membaca skala nonius pada jangka sorong e. membaca nilai panjang dengan satuan yang benar f. mengembalikan posisi nonius dalam keadaan rapat g. menentukan kesalahan pengukuran Skor: 7 (tujuh)</p> <p>2. Sebutkan tingkat ketelitian hasil pengukuran dengan menggunakan meteran/penggaris dengan menggunakan jangka sorong!</p> <p>Kunci: Tingkat ketelitian hasil pengukuran dengan menggunakan: a. Penggaris Penggaris/Mistar mempunyai tingkat ketelitian 1 mm</p>

No.	Mata Pelajaran	Indikator Pencapaian Kompetensi	Teknik Penilaian	Bentuk Instrumen	Contoh Instrumen
					atau 0,1 cm b. Jangka sorong Tingkat ketelitian jangka sorong adalah sebesar 0,1 mm. Skor: 3 (tiga)
5.	Ilmu Pengetahuan Sosial	3.1.1 Menjelaskan makna konektivitas antarruang dan antarwaktu.	Tes tulis	Uraian	Jelaskan pengertian konektivitas antarruang dan antarwaktu! Kunci: Konektivitas antarruang dan antarwaktu berarti adanya keterkaitan peristiwa dan gejala antarruang dan antarwaktu. Suatu gejala atau peristiwa pada suatu ruang tidak berdiri sendiri, tetapi akan terkait dengan gejala atau peristiwa pada ruang lainnya. Sebagai contoh: Peristiwa banjir di Jakarta terjadi karena kerusakan hutan di daerah Bogor. Selain terikat oleh ruang, suatu gejala atau peristiwa juga terikat oleh waktu. Sebagai contoh 'terjadi peristiwa banjir di Jakarta pada tahun 2013'. Peristiwa banjir tersebut terikat oleh ruang, yaitu Jakarta dan waktu, yaitu tahun 2013. Suatu peristiwa bahkan seringkali tidak berdiri sendiri, tetapi merupakan rangkaian dari peristiwa sebelumnya. Sebagai contoh, kemerdekaan yang dinikmati saat ini merupakan hasil perjuangan para pahlawan kita dulu.
6.	Seni Budaya (Seni Rupa)	3.1.1 Menjelaskan makna konsep menggambar.	Tes tulis	Uraian	Jelaskan konsep menggambar! Kunci: Menggambar adalah aktivitas mental dan fisik yang dituangkan dalam bentuk goresan tangan pada media dua dan tiga dimensi dengan menggunakan imajinasi dan perasaan melalui alat gambar

No.	Mata Pelajaran	Indikator Pencapaian Kompetensi	Teknik Penilaian	Bentuk Instrumen	Contoh Instrumen
					seperti: pensil, bolpoin, krayon, dan alat lain yang dapat digunakan untuk menulis. Menggambar juga berarti bentuk kegiatan seni rupa yang melibatkan gagasan dan imajinasi dalam media dua dan tiga dimensi dengan memperhatikan proporsi, komposisi, keseimbangan, dan gelap terang.
	(Seni Tari)	3.1.1 Mengenal keragaman gerak tari dari berbagai suku di Indonesia.	Tes tulis	Jawaban singkat	Sebutkan tiga macam jenis gerak tari yang berasal dari berbagai suku di Indonesia! Kunci: 1. Ragam gerak tari yang membentuk garis lengkung yang memberikan makna kedinamisan dan keberlanjutan. 2. Ragam gerak tari yang memberi kesan pada tenaga yang digunakan lebih sedikit karena gerak yang dilakukan merupakan simbolik dari gerak orang tua renta. 3. Ragam gerak tari dengan kesan tenaga kuat dan kesan ruang yang lurus.
7.	Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan	3.1.1 Mendeskripsikan berbagai cabang olahraga yang menggunakan bola sebagai permainan.	Tes tulis	Jawaban singkat	Sebutkan apa saja cabang olahraga yang menggunakan bola sebagai permainan! Kunci: Kelompok permainan bola kecil: tenis meja, kasti, dan tenis lapangan. Kelompok permainan bola besar: bolavoli, sepakbola, dan bolabasket.
8.	Prakarya	3.1.1 Menjelaskan konsep desain kerajinan dari bahan alam.	Tes tulis	Uraian	Jelaskan desain kerajinan dari bahan alam! Kunci: Desain kerajinan dari bahan alam adalah desain produk kerajinan yang terbuat dari bahan alam. Bahan alam sebagai salah satu bahan dasar kerajinan banyak tersebar di bumi Indonesia dan dapat dimanfaatkan sebagai produk

No.	Mata Pelajaran	Indikator Pencapaian Kompetensi	Teknik Penilaian	Bentuk Instrumen	Contoh Instrumen
					kerajinan yang memiliki kekhasan dari setiap daerah. kerajinan ini berfungsi sebagai hiasan, baik interior maupun eksterior. Bahan-bahan alam ini di antaranya adalah tanah liat, serat alam, kayu, bambu, kulit, logam, batu, dan rotan.

Tabel 5. Contoh Instrumen Penilaian Tes Lisan

No.	Mata Pelajaran	Indikator Pencapaian Kompetensi	Teknik Penilaian	Bentuk Instrumen	Contoh Instrumen
1.	Bahasa Inggris	3.1.1 Merespons ungkapan sapaan, pamitan, ucapan terima kasih, dan permintaan maaf.	Tes lisan	Daftar pertanyaan	Listen to the expression and give your respon. 1. A: Hi, Andi B: Hi, Shinta,? A: Very well thank you, and you B: I am fine thank you. 2. A: It's time to go home, Good bye B:? 3. A: Hello, Please come in B: 4. A:, I'm late B: It's OK, Please sit down

Tabel 6. Contoh Instrumen Penilaian Penugasan

No.	Mata Pelajaran	Indikator Pencapaian Kompetensi	Teknik Penilaian	Bentuk Instrumen	Contoh Instrumen
1.	Bahasa Indonesia	3.1.1 Menyusun teks hasil observasi secara tertulis.	Penugasan	Pekerjaan rumah	Tugas: Buatlah tulisan atau naskah tentang tata urutan peristiwa pada cerita pendek yang disajikan pada bacaan buku siswa bab 1! Kunci: Untuk mengerjakan tugas ini peserta didik harus terlebih dahulu membaca beberapa potongan cerita dan beberapa pertanyaan yang disajikan pada bacaan buku bahasa Indonesia untuk siswa bab 1 tentang Cinta Lingkungan Hidup lalu peserta didik membuat naskah singkat yang menggambarkan peristiwa secara berurutan.

No.	Mata Pelajaran	Indikator Pencapaian Kompetensi	Teknik Penilaian	Bentuk Instrumen	Contoh Instrumen																											
2.	IPA	3.3.1 Menjelaskan fungsi organel sel terkait struktur penyusunnya.	Penugasan	Pekerjaan rumah	<p>Tugas: Pelajari materi pada buku ajar dan CD pembelajaran tentang organisasi kehidupan untuk menjelaskan kaitan antara fungsi organel mitokondria dan kloroplas terkait struktur khusus organel tersebut!</p> <p>Rubrik penilaian:</p> <table border="1"> <thead> <tr> <th>No.</th> <th>Kriteria penilaian</th> <th>Skor</th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td>1.</td> <td>Mendeskripsikan struktur mitokondria</td> <td>1</td> </tr> <tr> <td>2.</td> <td>Mendeskripsikan struktur kloroplas</td> <td>1</td> </tr> <tr> <td>3.</td> <td>Mendeskripsikan fungsi mitokondria</td> <td>1</td> </tr> <tr> <td>4.</td> <td>Mendeskripsikan fungsi kloroplas</td> <td>1</td> </tr> <tr> <td>5.</td> <td>Mengemukakan kaitan logis antara struktur mitokondria dengan fungsinya</td> <td>3</td> </tr> <tr> <td>6.</td> <td>Mengemukakan kaitan logis antara struktur kloroplas dengan fungsinya</td> <td>3</td> </tr> <tr> <td>7.</td> <td>Mengemukakan fenomena makhluk hidup terkait keberadaan organel tersebut.</td> <td>5</td> </tr> <tr> <td colspan="2" style="text-align: right;">Total</td> <td>15</td> </tr> </tbody> </table>	No.	Kriteria penilaian	Skor	1.	Mendeskripsikan struktur mitokondria	1	2.	Mendeskripsikan struktur kloroplas	1	3.	Mendeskripsikan fungsi mitokondria	1	4.	Mendeskripsikan fungsi kloroplas	1	5.	Mengemukakan kaitan logis antara struktur mitokondria dengan fungsinya	3	6.	Mengemukakan kaitan logis antara struktur kloroplas dengan fungsinya	3	7.	Mengemukakan fenomena makhluk hidup terkait keberadaan organel tersebut.	5	Total		15
No.	Kriteria penilaian	Skor																														
1.	Mendeskripsikan struktur mitokondria	1																														
2.	Mendeskripsikan struktur kloroplas	1																														
3.	Mendeskripsikan fungsi mitokondria	1																														
4.	Mendeskripsikan fungsi kloroplas	1																														
5.	Mengemukakan kaitan logis antara struktur mitokondria dengan fungsinya	3																														
6.	Mengemukakan kaitan logis antara struktur kloroplas dengan fungsinya	3																														
7.	Mengemukakan fenomena makhluk hidup terkait keberadaan organel tersebut.	5																														
Total		15																														

No.	Mata Pelajaran	Indikator Pencapaian Kompetensi	Teknik Penilaian	Bentuk Instrumen	Contoh Instrumen
2.	(Seni Musik)	3.1.1 Mengenal lagu-lagu dan musik daerah di Indonesia.	Penugasan	Pekerjaan Rumah	<p>Tulis alat musik dan lagu yang berasal dari daerahmu dengan menggali informasi dari berbagai sumber!</p> <p>Kunci: Untuk menjawab soal ini peserta didik harus menyesuaikan alat musik dan lagu yang berkembang di daerahnya masing-masing, misalnya:</p> <p>Alat musik: 1) Angklung: alat musik dari Jawa Barat yang terbuat dari bambu, 2) Aramba: alat musik yang bentuknya seperti bende berasal dari pulau Nias, Sumatera Utara, 3) Babun: alat musik sejenis kendang yang berasal dari Kalimantan Selatan, 4) Floit: seruling bambu yang berasal dari Maluku, 5) Gamelan jawa: seperangkat alat musik yang berasal dari Jawa Tengah, 6) Gamelan bali: seperangkat alat musik yang berasal dari daerah Bali, 7) Kolintang: alat musik berupa bilah-bilah kayu yang disusun di atas kotak kayu, berasal dari Minahasa, Sulawesi Utara, 8) Sasando: alat musik petik yang berasal dari Nusa Tenggara Timur, 9) Seluang: seruling bambu yang berasal dari Minangkabau, Sumatera Barat, dan 10) Tifa: genderang kecil yang berasal dari Maluku dan Papua.</p> <p>Lagu-lagu: 1) Angin Mamiri dari Sulawesi Selatan, 2) O Ina Ni Keke dari Sulawesi Utara, 3) Bungong Jeumpa dari Aceh, 4) Nasonang Do Hita Nadua dari Sumatera Utara, 5) Kicir-kicir dari Jakarta, 6) Injit-Injit Semut dari Jambi, 7) Manuk Dadali dari Jawa Barat, 8) Ampar-ampar Pisang dari Kalimantan Selatan, 9) Rasa Sayange dari Maluku, dan 10) Apuse dari Papua.</p>
	(Seni Teater)	3.1.1 Mendeskripsikan berbagai teknik dasar akting teater.	Penugasan	Pekerjaan Rumah	Identifikasilah teknik dasar akting teater dengan menggali informasi dari pertunjukan teater yang ditayangkan melalui TV, VCD, atau media elektronik lainnya!

No.	Mata Pelajaran	Indikator Pencapaian Kompetensi	Teknik Penilaian	Bentuk Instrumen	Contoh Instrumen
					<p>Kunci: Ada tiga kemampuan dalam teknik dasar akting teater, yaitu: 1) olah tubuh, 2) olah suara, dan 3) olah rasa. Ketiga kemampuan tersebut merupakan satu kesatuan utuh.</p>
3.	Prakarya	3.1.2 Mengidentifikasi keragaman karya kerajinan dari bahan alam.	Penugasan	Pekerjaan Rumah	<p>Identifikasilah bahan alam yang digunakan menjadi bahan dasar berbagai kerajinan dengan menggali informasi dari berbagai sumber di lingkungan tempat tinggalmu.</p> <p>Kunci: Banyak bahan alam yang dapat digunakan sebagai bahan dasar berbagai kerajinan, di antaranya adalah tanah liat, serat alam, kayu, bambu, kulit, logam, batu, dan rotan. Dari bahan-bahan dasar ini bisa dihasilkan berbagai jenis kerajinan baik yang langsung sebagai kerajinan tangan maupun melalui mesin-mesin produksi.</p>

2. Contoh Instrumen dan Rubrik Penilaian

Berikut ini disajikan contoh soal penilaian kompetensi pengetahuan pada IPA beserta rubrik penilaiannya yang ditampilkan dalam format tabel seperti contoh berikut. Penilaian yang disajikan ini merupakan ulangan harian.

Tabel 7. Penilaian Kompetensi Pengetahuan dan Contoh Soalnya

Kompetensi Dasar	Indikator	Ranah (jenjang) Kognitif	Teknik Penilaian	Butir Soal	Kunci Jawaban	Skor*)				
3.8 Mendeskripsikan interaksi antar makhluk hidup dan lingkungannya	Menentukan pengertian dari beberapa konsep penting terkait komponen ekosistem	C1	Tes tulis menjodohkan	<p>A. Petunjuk: Pasangkanlah pernyataan yang ada pada kolom I dengan istilah yang sesuai pada kolom II!</p> <table style="width: 100%; border: none;"> <tr> <td style="width: 50%; vertical-align: top;">Kolom I</td> <td style="width: 50%; vertical-align: top;">Kolom II</td> </tr> <tr> <td style="vertical-align: top;"> 1. Katak hidup di sawah 2. Bintang laut dan timun laut hidup di air laut 3. Pohon dan serangga, akteri dan organisme lain berinteraksi dengan organisme lain dan lingkungannya 4. Jerapah makan </td> <td style="vertical-align: top;"> a. komunitas b. habitat c. relung d. populasi </td> </tr> </table>	Kolom I	Kolom II	1. Katak hidup di sawah 2. Bintang laut dan timun laut hidup di air laut 3. Pohon dan serangga, akteri dan organisme lain berinteraksi dengan organisme lain dan lingkungannya 4. Jerapah makan	a. komunitas b. habitat c. relung d. populasi	1. habitat (b) 2. komunitas (a) 3. ekosistem (e) 4. relung (c) 5. populasi (d)	1 1 1 1 1
Kolom I	Kolom II									
1. Katak hidup di sawah 2. Bintang laut dan timun laut hidup di air laut 3. Pohon dan serangga, akteri dan organisme lain berinteraksi dengan organisme lain dan lingkungannya 4. Jerapah makan	a. komunitas b. habitat c. relung d. populasi									

Kompetensi Dasar	Indikator	Ranah (jenjang) Kognitif	Teknik Penilaian	Butir Soal	Kunci Jawaban	Skor*)
				<p>pucuk tanaman pada pohon yang tinggi</p> <p>5. Sekelompok kambing hidup di padang rumput</p> <p>e. ekosistem</p> <p>f. bioma</p>		
	Mengidentifikasi komponen ekosistem melalui pemberian data hasil pengamatan terhadap lingkungan	C3	Tes tulis pilihan ganda	<p>Pernyataan berikut digunakan untuk soal no 6 s/d 10</p> <p>Seorang anak masuk kehutan. Di dalam hutan anak tersebut melihat seekor babi, 3 ekor burung dan pohon-pohon yang tinggi. Setelah berjalan lebih jauh dia menemukan sungai. Di dalam sungai terlihat adanya pasir, batu, seekor ikan, beberpa serangga yang mengapung di atasnya, dan seekor katak.</p> <p>6. Berapa macam ekosistem yang ditemui anak tersebut?</p> <p>a. 1 macam</p> <p>b. 2 macam</p> <p>c. 3 macam</p> <p>d. 4 macam</p>	<p>6. b. (2 macam)</p> <p>7. a. (air, pasir, dan batu)</p> <p>8. b. (ikan, serangga, dan katak)</p> <p>9. d. (burung dan pohon)</p> <p>10. a. (komunitas)</p>	<p>1</p> <p>1</p> <p>1</p> <p>1</p> <p>1</p>

Kompetensi Dasar	Indikator	Ranah (jenjang) Kognitif	Teknik Penilaian	Butir Soal	Kunci Jawaban	Skor*)
				<p>7. Faktor abiotik yang terdapat dalam ekosistem sungai adalah....</p> <ol style="list-style-type: none"> air, pasir, dan batu tanah, cahaya, dan udara tanah, pasir, dan udara air, tanah, dan daun kering <p>8. Faktor biotik yang terdapat dalam ekosistem sungai adalah</p> <ol style="list-style-type: none"> babi, burung, serangga, katak, dan pohon ikan, serangga, dan katak babi, burung, serangga, dan katak pasir, batu, dan ikan <p>9. Contoh populasi dalam ekosistem tersebut ditunjukkan oleh</p> <ol style="list-style-type: none"> babi dan ikan serangga dan katak ikan dan katak burung dan pohon <p>10. Interaksi antarkomunitas antara ikan, katak, dan serangga menggambarkan suatu</p> <ol style="list-style-type: none"> komunitas 		

Kompetensi Dasar	Indikator	Ranah (jenjang) Kognitif	Teknik Penilaian	Butir Soal	Kunci Jawaban	Skor*)
				<p>b. relung c. habitat d. populasi</p>		
	Menjelaskan persamaan dan perbedaan antara herbivor, karnivor, dan omnivor beserta contohnya.	C2	Tes tulis uraian	1. Jelaskan satu persamaan dan satu perbedaan organisme herbivor, karnivor, dan omnivor dan berikan satu contoh masing-masing organisme!	<p>Persamaan antara herbivor, karnivor dan omnivor adalah kesemuanya termasuk dalam konsumen yang menyusun ekosistem</p> <p>Perbedaannya adalah bahwa herbivor adalah konsumen yang hanya memakan produsen (tumbuhan), karnivor adalah konsumen yang makan hewan lain, sedang omnivor adalah konsumen (tumbuhan) yang</p>	<p>2</p> <p>2</p>

Kompetensi Dasar	Indikator	Ranah (jenjang) Kognitif	Teknik Penilaian	Butir Soal	Kunci Jawaban	Skor*)										
					memakan produsen dan juga memakan hewan lain											
	Membuat kesimpulan tentang pengaruh faktor abiotik terhadap makhluk hidup berdasarkan data eksperimen	C5	Tes tulisan singkat	<p>Perhatikan Tabel di bawah ini!</p> <table border="1"> <thead> <tr> <th>Kecepatan membuka dan menutup insang selama 1 menit pada suhu 18 C</th> <th>Kecepatan membuka dan menutup insang selama 1 menit pada suhu 25 C</th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td>98</td> <td>118</td> </tr> <tr> <td>104</td> <td>126</td> </tr> <tr> <td>100</td> <td>124</td> </tr> <tr> <td>Rata-rata 100</td> <td>126</td> </tr> </tbody> </table> <p>Pada Tabel di atas menunjukkan hasil eksperimen pada ikan mas yang diberi perlakuan pada suhu air yang berbeda.</p> <p>12. Pada percobaan tersebut, suhu merupakan faktor</p> <p>_____</p> <p>13. Tuliskan kesimpulan hasil eksperimentersebut!</p> <p>_____</p> <p>14. Mengapa pada suhu yang lebih tinggi dari suhu normal ikan</p>	Kecepatan membuka dan menutup insang selama 1 menit pada suhu 18 C	Kecepatan membuka dan menutup insang selama 1 menit pada suhu 25 C	98	118	104	126	100	124	Rata-rata 100	126	<p>12. abiotik</p> <p>13. suhu yang rendah dapat memperlambat kecepatan bernafas ikan mas</p>	<p>5</p> <p>5</p>
Kecepatan membuka dan menutup insang selama 1 menit pada suhu 18 C	Kecepatan membuka dan menutup insang selama 1 menit pada suhu 25 C															
98	118															
104	126															
100	124															
Rata-rata 100	126															

Kompetensi Dasar	Indikator	Ranah (jenjang) Kognitif	Teknik Penilaian	Butir Soal	Kunci Jawaban	Skor*)
				bernafas lebih lambat? _____	14. Karena persediaan oksigen di air kurang	5
	Menyusun hubungan interaksi dalam bentuk rantai dan jaring makanan	C5	Tes tulis uraian	Di depanmu telah tersedia karton, spidol, dan master kartu-kartu organisme (padi, ular, tikus, elang, kupu-kupu, belalang, rumput, kuda, kucing). Kerjakan Tugas dan jawablah pertanyaan nomor 1-4 berikut berdasarkan kartu-kartu tersebut! 15. Buatlah 2 buah rantai makanan dengan menggunakan kartu organisme, spidol, dan karton tersebut!	15. Alternatif jawaban peserta didik bervariasi (lebih dari satu) tetapi harus menekankan pada hubungan makan memakan yang logis. jawaban yang rasional, misalnya: Padi→tikus→ular→elang	5
	Membandingkan beberapa rantai makanan untuk	C5	Tes tulis uraian	16. Perhatikan rantai makanan yang terbentuk, dalam hal apa, semua rantai makanan mirip?	Semua rantai makanan dimulai dari tumbuhan,	6

Kompetensi Dasar	Indikator	Ranah (jenjang) Kognitif	Teknik Penilaian	Butir Soal	Kunci Jawaban	Skor*)
	menemukan kesamaan struktur				setelah itu hewan pemakan tumbuhan yang disebut konsumen tingkat 1, konsumen tingkat 2, dan seterusnya	
	Memprediksi perubahan pada hubungan interaksi bila salah satu komponennya musnah	C4	Tes tulis uraian	17. Apa yang terjadi pada hewan konsumen I, bila tumbuhan sebagai produsen mengalami kebakaran?	Jumlah tumbuhan akan menurun dan mengakibatkan jumlah hewan juga menurun	4
	Memprediksi perubahan pada hubungan interaksi bila salah satu komponennya mengalami peningkatan populasi	C4	Tes tulis uraian	18. Separuh tumbuhan yang hilang dalam kebakaran telah tumbuh kembali. Apa yang terjadi pada populasi hewan?	Kemungkinan jawaban; lebih banyak tumbuhan yang tersedia, jumlah hewan pemakan tumbuhan (Konsumen I) meningkat dan jumlah hewan pemakan daging juga meningkat	4
Skor Total						48

$$\text{Nilai peserta didik} = \frac{\text{Skor yang diperoleh peserta didik}}{\text{Skor total}(48)} \times 100$$

Catatan

Tanda bintang *): besarnya skor ditentukan oleh tiap guru mata pelajaran berdasarkan jenjang pengetahuan yang diukur (C1-C6) dan tingkat kesulitan soal.

Tabel 8. Contoh Tugas Kelompok Matematika

Indikator	No.	Uraian Tugas	Uraian Jawaban	Kriteria/Skor*
<p>Peserta didik dapat menentukan syarat pasangan tiga (tripel) bilangan yang merupakan ukuran sisi-sisi suatu segitiga, dengan mengerjakan tugas secara jujur, bertanggung jawab, dan percaya diri, dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan social dan alam.</p>	1.	<p>Pengetahuan Faktual Dengan menggunakan potongan lidi, bentuklah segitiga-segitiga dengan sisi-sisi sebagai berikut: a. 7 cm, 5 cm, dan 10 cm b. 6 cm, 12 cm, dan 9 cm c. 15 cm, 6 cm, dan 7 cm d. 10 cm, 13 cm, dan 8 cm e. 17 cm, 8 cm, dan 9 cm Manakah tripel bilangan yang dapat membentuk segitiga?</p>	<p>Tripel bilangan yang dapat membentuk segitiga adalah: a. 7 cm, 5 cm, dan 10 cm b. 6 cm, 12 cm, dan 9 cm c. 10 cm, 13 cm, dan 8 cm Sedangkan tripel bilangan berikut tidak dapat membentuk segitiga d. 15 cm, 6 cm, dan 7 cm e. 17 cm, 8 cm, dan 9 cm</p>	<p>Bila tiap tripel bilangan dapat ditetapkan sebagai suatu segitiga atau bukan dengan benar, diberi skor 5</p>
	2.	<p>Pengetahuan Konsepsional Coba tuliskan syarat tripel bilangan, agar merupakan ukuran sisi-sisi segitiga!</p>	<p>a. 7 cm, 5 cm, dan 10 cm, merupakan ukuran sisi segitiga sebab $10 < 7 + 5$ b. 6 cm, 12 cm, dan 9 cm, merupakan ukuran sisi segitiga sebab $12 < 6 + 9$ c. 10 cm, 13 cm, dan 8 cm, merupakan ukuran sisi segitiga sebab $13 < 10 + 8$ d. 15 cm, 6 cm, dan 7 cm, bukan merupakan sisi-sisi segitiga sebab $15 > 6 + 7$ e. 17 cm, 8 cm, dan 9 cm, bukan merupakan sisi-sisi segitiga sebab $17 = 8 + 9$ Dari uraian di atas, dapat disimpulkan, suatu tripel bilangan akan merupakan ukuran sisi-sisi segitiga apabila, ukuran bilangan terbesar</p>	<p>5 5 5 5 5 Bila siswa dapat membuat rumusan syarat</p>

Indikator	No.	Uraian Tugas	Uraian Jawaban	Kriteria/Skor*
			kurang dari jumlah dua bilangan lainnya.	triple bilangan segitiga dengan benar diberi skor 25
	3.	Pengetahuan Prosedural Gunakan syarat yang kalian simpulkan, untuk menentukan tripel bilangan berikut yang merupakan ukuran sisi-sisi suatu segitiga a. 3 cm, 4 cm, dan 5 cm b. 6 cm, 10 cm, dan 10 cm c. 11 cm, 11 cm, dan 23 cm d. 27 cm, 12 cm, dan 15 cm e. 16 cm, 25 cm, dan 20 cm	Tripel bilangan yang merupakan ukuran sisi-sisi suatu segitiga adalah a. 3 cm, 4 cm, dan 5 cm b. 6 cm, 10 cm, dan 10 cm 16 cm, 25 cm, dan 20 cm	Bila tiap tripel bilangan dapat ditetapkan sebagai suatu segitiga atau bukan dengan benar, diberi skor 5
Skor Total				100

$$\text{Nilai peserta didik} = \frac{\text{Skor yang diperoleh peserta didik}}{\text{Skor total}(100)} \times 100$$

Catatan

Tanda bintang (*): besarnya skor ditentukan oleh tiap guru mata pelajaran berdasarkan jenjang pengetahuan yang diukur (C1-C6) dan tingkat kesulitan soal.

5. Pelaksanaan Penilaian

Penilaian kompetensi pengetahuan dapat dilaksanakan sebagai penilaian proses, penilaian tengah semester dan penilaian akhir semester. Penilaian proses dilakukan melalui ulangan harian dengan teknik tes tulis, tes lisan dan penugasan yang diberikan selama proses pembelajaran berlangsung. Cakupan ulangan harian diberikan oleh pendidik untuk seluruh indikator dari satu kompetensi dasar.

Ulangan tengah semester merupakan kegiatan yang dilakukan oleh pendidik untuk mengukur pencapaian kompetensi peserta didik setelah melaksanakan 8 – 9 minggu kegiatan pembelajaran. Cakupan ulangan tengah semester meliputi seluruh indikator yang merepresentasikan seluruh KD pada periode tersebut.

Ulangan akhir semester merupakan kegiatan yang dilakukan oleh pendidik untuk mengukur pencapaian kompetensi peserta didik di akhir semester. Cakupan ulangan akhir semester meliputi seluruh indikator yang merepresentasikan semua KD pada semester tersebut. Rincian pelaksanaan penilaian ditampilkan pada tabel berikut:

Tabel 9. Rincian Pelaksanaan Penilaian

Waktu Pelaksanaan Penilaian	Cakupan Penilaian	Teknik Penilaian yang Memungkinkan	Bentuk Instrumen
Penilaian Proses	Seluruh indikator dari satu kompetensi dasar (KD)	Tes tulis, Tes lisan, Penugasan	<ul style="list-style-type: none">• Pilihan ganda, isian, jawaban singkat, benar-salah, menjodohkan, dan uraian.• Daftar pertanyaan.• Pekerjaan rumah dan/atau tugas yang dikerjakan secara individu atau kelompok sesuai dengan karakteristik tugas.
Ulangan Tengah Semester	Seluruh indikator yang merepresentasikan seluruh KD selama 8-9 minggu kegiatan belajar mengajar	Tes tulis	<ul style="list-style-type: none">• Pilihan ganda, isian, jawaban singkat, benar-salah, menjodohkan, dan uraian.

Waktu Pelaksanaan Penilaian	Cakupan Penilaian	Teknik Penilaian yang Memungkinkan	Bentuk Instrumen
Ulangan Akhir Semester	Seluruh indikator yang merepresentasikan semua KD pada semester tersebut	Tes tulis	<ul style="list-style-type: none"> Pilihan ganda, isian, jawaban singkat, benar-salah, menjodohkan, dan uraian.

7. Pengolahan Hasil Penilaian

a. Penilaian Proses

Penilaian proses dilakukan melalui ulangan harian dengan teknik tes tulis, tes lisan dan penugasan yang diberikan selama proses pembelajaran berlangsung. Tes tertulis dapat berbentuk pilihan ganda, benar salah, menjodohkan, uraian, jawaban singkat.

Jawaban dari instrumen bentuk pilihan ganda, benar salah, menjodohkan, dan jawaban singkat diskor dengan memberi angka 1 (satu) bagi setiap butir jawaban yang benar dan angka 0 (nol) bagi setiap butir soal yang salah. Skor yang diperoleh peserta didik untuk suatu perangkat tes pilihan ganda dihitung dengan rumus:

$$\text{Nilai peserta didik} = \frac{\text{Skor yang diperoleh peserta didik}}{\text{Skor total}} \times 100$$

Jawaban dari instrumen bentuk uraian dapat diskor secara objektif berdasarkan kunci jawaban dan bobot jawaban yang berbeda dari tiap soal, seperti dicontohkan pada Tabel berikut.

Tabel 10. Rubrik Penilaian Bentuk Uraian

Soal	Kunci Jawaban	Bobot Skor
Apakah keanekaragaman hayati itu?	Keanekaragaman hayati adalah ragam kehidupan dalam suatu area tertentu.	5
	Jumlah terbesar spesies dalam suatu area, menunjukkan daerah keanekaragaman hayati terbesar	5
Keanekaragaman hayati mana yang lebih besar antara di padang pasir atau di hutan tropis? Jelaskan jawabanmu.	Keanekaragaman hayati di hutan tropis lebih besar dibanding di padang pasir.	3
	Faktor abiotik di hutan tropis (sinar matahari, kelembaban, suhu) lebih stabil sepanjang tahun dibandingkan di padang	7

Soal	Kunci Jawaban	Bobot Skor
	pasir. Hal tersebut mempengaruhi makhluk hidup di dalamnya.	
Bagaimana taman nasional membantu melestarikan keanekaragaman hayati?	Taman nasional melindungi tumbuhan dan hewan	5
Skor total		25

Skor yang diperoleh peserta didik untuk suatu perangkat tes uraian dihitung dengan rumus:

$$\text{Nilai peserta didik} = \frac{\text{Skor yang diperoleh peserta didik}}{\text{Skor total}(25)} \times 100$$

Penilaian lisan dinyatakan dalam skor yang diperoleh mengacu pada kriteria penilaian yang ditetapkan. Pengolahan nilai tes lisan serupa dengan pengolahan nilai tes tulis.

Penilaian proses juga dapat dilakukan melalui penugasan atau pemberian tugas oleh pendidik. Hasil penugasan dapat digunakan untuk mengukur proses tercapainya kompetensi pengetahuan, sebagai contoh kompetensi menganalisis suatu konsep dalam sains.

Kompetensi menganalisis pada pengetahuan dapat dilatihkan melalui serangkaian topik yang diajarkan berdasarkan urutan kompetensi dasar dalam kurikulum. Contoh dalam IPA dari beberapa KD dapat digunakan untuk melatih kompetensi menganalisis, seperti pada tabel berikut:

Tabel 11. Pengembangan Kompetensi Menganalisis

Kompetensi Dasar	Tugas mengembangkan kompetensi menganalisis
3.2 Mengidentifikasi ciri hidup dan tak hidup dari benda-benda dan makhluk hidup yang ada di lingkungan sekitar	Mengidentifikasi komponen ekosistem.
3.3 Memahami prosedur pengklasifikasian makhluk hidup dan benda-benda tak-hidup sebagai bagian kerja ilmiah,serta mengklasifikasikan berbagai makhluk hidup dan benda-benda tak-hidup berdasarkan ciri yang diamati	Mengidentifikasi dan menggolongkan ciri-ciri makhluk hidup untuk mengklasifikasikan makhluk hidup.
3.4 Mendeskripsikan keragaman pada	Menjelaskan kaitan antara

Kompetensi Dasar	Tugas mengembangkan kompetensi menganalisis
sistem organisasi kehidupan mulai dari tingkat sel sampai organisme, serta komposisi utama penyusun sel.	fungsi organel terkait strukturnya.
3.8 Mendeskripsikan interaksi antar makhluk hidup dan lingkungannya.	Menjelaskan kaitan interaksi antar makhluk hidup dalam keseimbangan lingkungan.
3.9 Mendeskripsikan pencemaran dan dampaknya bagi makhluk hidup.	Menuliskan peranan kondisi lingkungan terhadap kualitas lingkungan.
3.10 Mendeskripsikan tentang penyebab terjadinya pemanasan global dan dampaknya bagi ekosistem.	Menguraikan secara logis proses penyebab pemanasan global.

Semua bentuk penugasan yang diberikan terkait dengan proses melakukan analisis. Hasil penugasan yang telah dibuat peserta didik baik secara individu ataupun kelompok ditulis dalam bentuk jawaban tugas yang dilaporkan dan dikumpulkan dalam bentuk portofolio. Selanjutnya pendidik dapat melakukan penilaian proses terkait dengan kompetensi analisis, setelah semua tugas tersebut terkumpul. Untuk menilai proses terkait kompetensi analisis tersebut, pendidik harus mengembangkan rubrik atau kriteria penilaian, yang bisa ditampilkan dalam contoh berikut.

Tabel 12. Contoh Rubrik Penilaian IPA

Kompetensi yang diukur	Deskripsi	Skor
Analisis	Menyajikan data atau fakta dengan lengkap.	1
	Data atau fakta tersaji dengan rapi, dan jelas.	1
	Menampilkan ulasan sebab akibat dari data-data yang diperoleh.	3
	Memberikan interpretasi data atau fakta berdasarkan konsep yang dimiliki.	3
	Total Skor	8

Nilai tugas yang dikerjakan oleh peserta didik dihitung dengan rumus:

$$\text{Nilai peserta didik} = \frac{\text{Skor yang diperoleh peserta didik}}{\text{Skor total}(8)} \times 100$$

Berikut juga disajikan contoh penugasan beserta rubrik dari mata pelajaran matematika, terkait dengan: pemahaman terhadap masalah, perencanaan penyelesaian, dan penerapan rencana.

Tugas:

Dalam sebuah kandang ada dua jenis binatang, yaitu kambing dan ayam. Jika jumlah matanya 18 dan jumlah kakinya 28, berapakah banyaknya kambing dan ayam?

Tabel 13. Contoh Rubrik Analitik untuk Pemecahan Masalah Matematika

Aspek yang dinilai	Skor	Deskripsi
Pemahaman terhadap masalah	2	Memahami masalah secara lengkap ditunjukkan dengan mencantumkan: <ul style="list-style-type: none"> • Apa yang diketahui, DAN • Apa yang ditanya (tidak diketahui)
	1	Memahami masalah tidak lengkap ditunjukkan dengan mencantumkan salah satu dari: <ul style="list-style-type: none"> • Apa yang diketahui, ATAU • Apa yang ditanyai (tidak diketahui)
	0	Tidak memahami masalah ditunjukkan dengan tidak mencantumkan keduanya.
Perencanaan penyelesaian	2	Ada strategi (misal rumus atau langkah-langkah) yang dapat menghasilkan jawaban yang benar bila diterapkan dengan benar.
	1	Ada strategi (misalnya rumus atau langkah-langkah) yang tidak sepenuhnya benar.
	0	Tidak ada strategi atau strateginya salah atau tidak sesuai dengan masalah
Penerapan Rencana	2	Jawaban benar dan label (satuan) sesuai dengan soal.
	1	Ada kesalahan perhitungan pada sebagian jawaban.
	0	Tidak ada jawaban, atau jawaban salah.

Catatan: konversi skor yang diperoleh sesuai dengan bobot soal dengan rumus berikut:

$$\text{Nilai peserta didik} = \frac{\text{Skor yang diperoleh peserta didik}}{\text{Skor total}(6)} \times \text{bobot soal}$$

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Jumlah skor}}{6} \times \text{bobot soal}$$

b. Penilaian Tengah Semester dan Penilaian Akhir Semester

Penilaian tengah semester dilakukan dengan teknik penilaian tertulis, dapat berbentuk pilihan ganda, benar salah, menjodohkan, uraian, maupun jawaban singkat. Pendidik dapat melakukan penilaian dengan cara yang relevan untuk tiap teknik yang dipilih, seperti telah diuraikan pada bagian penilaian proses pada alinea terdahulu.

Dari hasil penilaian proses, penilaian tengah semester dan penilaian akhir semester, pendidik dapat mengolah pencapaian kompetensi pengetahuan untuk dilaporkan melalui rapor.

c. Pengelolaan Nilai

1) Penentuan Nilai

Penilaian Pengetahuan terdiri atas:

- a) Nilai Proses
- b) Nilai Ulangan Tengah Semester
- c) Nilai Ulangan Akhir Semester

Penghormatan nilai laporan pencapaian kompetensi peserta didik merupakan rata-rata nilai proses, ulangan tengah semester, ulangan akhir semester yang bobotnya ditentukan oleh satuan pendidikan.

Contoh penilaian berikut sesuai dengan kriteria dalam penghitungan nilai rapor, dengan rincian sebagai berikut:

Pembobotan 2 : 1 : 1 (NP : NUTS : NUAS)= Jumlah=4

Nilai Ulangan Harian 1,2 dan 3 = 60, 75, 65

Nilai tugas 1, 2, dan 3 = 75, 70, 80

Rata-rata nilai proses = $(60 + 75 + 65 + 75 + 70 + 80) : 6 = 70,8$

Nilai Ulangan Tengah Semester = 75

Nilai Ulangan Akhir Semester= 65

Berdasarkan data di atas, diperoleh:

$$\begin{aligned} \text{Nilai} &= (2 \times 70,8) + (1 \times 75) + (1 \times 65) : 4 \\ &= 141,6 + 75 + 65 : 4 \\ &= 281,6 : 4 \\ &= 70,4 \end{aligned}$$

Nilai Rapor = $(70,4 : 100) \times 4 = 2,82 = \text{Baik}$.

2) **Pendokumentasian Nilai Pencapaian kompetensi**

Nilai pencapaian kompetensi didokumentasikan pada contoh dua format berikut.

DAFTAR NILAI PROSES

MATA PELAJARAN

Nama :
 NISN :
 Kelas/Semester : .../....
 Kompetensi Inti :

No	Kompetensi Dasar	Nilai Ulangan Harian NUH = $\{(TT)+(TL)\}/2$		Penu- gasan (NTgs)	Nilai Proses (Rentang 0-100) NP = $\{(NUH)+(NTgs)\}/2$	Deskripsi {dengan cara mencentang(√)}		
		Tes Tulis (TT)	Tes Lisan (TL)			Menye- butkan Fakta	Menje- laskan Konsep	MenulisPro sedur
1	KD 3.1							
2	...							
3	...							
4	...							
5	Dst							
Catatan (diperoleh dari rata-rata pada deskripsi)						...		

(diisikan pada kolom NP daftar nilai kompetensi pengetahuan)

(diisikan pada kolom catatan daftar nilai kompetensi pengetahuan)

DAFTAR NILAI KOMPETENSI PENGETAHUAN

MATA PELAJARAN

Kelas/Semester : .../....

No	Nama Peserta Didik	Nilai	$N = (2NP + NUTS + NUA S)/4$	Nilai Rapor	Catatan
----	--------------------	-------	------------------------------	-------------	---------

		NP	NUTS	NUAS	0-100	1-4		
1								
2								
3								
4								
5								
6	Dst							

C. Penilaian Pencapaian Kompetensi Keterampilan

1. Pengertian Penilaian Pencapaian Kompetensi Keterampilan

Penilaian pencapaian kompetensi keterampilan merupakan penilaian yang dilakukan terhadap peserta didik untuk menilai sejauh mana pencapaian SKL, KI, dan KD khusus dalam dimensi keterampilan.

SKL dimensi keterampilan untuk satuan pendidikan tingkat SMP/MTs/SMPLB/Paket B adalah lulusan memiliki kualifikasi kemampuan pikir dan tindak yang efektif dan kreatif dalam ranah abstrak dan konkret sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain sejenis (Permendikbud 54 tahun 2013 tentang SKL). SKL ini merupakan tagihan kompetensi minimal setelah peserta didik menempuh pendidikan selama 3 tahun atau lebih dan dinyatakan lulus.

2. Cakupan Penilaian Pencapaian Kompetensi Keterampilan

Cakupan penilaian dimensi keterampilan meliputi keterampilan peserta didik yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori. Keterampilan ini meliputi: keterampilan mencoba, mengolah, menyaji, dan menalar. Dalam ranah konkret keterampilan ini mencakup aktivitas **menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat**. Sedangkan dalam ranah abstrak, keterampilan ini mencakup aktivitas **menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang**.

Pada setiap akhir tahun pelajaran, sesuai dengan Permendikbud Nomor 68 Tahun 2013 tentang Kerangka Dasar dan Struktur Kurikulum SMP-MTs, kompetensi inti keterampilan (KI-4), yang menjadi tagihan di masing-masing kelas adalah sebagai berikut.

Tabel 1: Kompetensi Inti Keterampilan (KI-4)

KOMPETENSI INTI 4 KELAS VII	KOMPETENSI INTI 4 KELAS VIII	KOMPETENSI INTI 4 KELAS IX
Mencoba, mengolah, dan menyaji dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/ teori	Mengolah, menyaji, dan menalar dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/ teori	

Kelompok KD (Kompetensi Dasar) keterampilan dirumuskan untuk mencapai kompetensi inti keterampilan (KI-4). Rumusan kompetensi dasar dikembangkan dengan memperhatikan karakteristik peserta didik, kemampuan awal, serta ciri dari suatu mata pelajaran.

Ranah keterampilan diperoleh melalui aktivitas mengamati, menanya, mencoba, menalar, menyaji, dan mencipta.

3. Perumusan dan contoh indikator pencapaian kompetensi keterampilan

Indikator pencapaian kompetensi keterampilan merupakan ukuran, karakteristik, ciri-ciri, pembuatan atau proses yang berkontribusi/menunjukkan ketercapaian suatu kompetensi dasar tertentu yang menjadi acuan penilaian mata pelajaran.

Indikator pencapaian kompetensi keterampilan dikembangkan oleh guru dari KI dan KD dengan memperhatikan perkembangan dan kemampuan setiap peserta didik. Setiap kompetensi dasar dapat dikembangkan menjadi dua atau lebih indikator pencapaian

kompetensi keterampilan, hal ini sesuai dengan keluasan dan kedalaman kompetensi dasar tersebut. Indikator-indikator pencapaian kompetensi belajar dari setiap kompetensi dasar merupakan acuan yang digunakan untuk melakukan penilaian.

Indikator pencapaian kompetensi keterampilan dirumuskan dengan menggunakan kata kerja operasional yang dapat diamati dan diukur, antara lain: mengidentifikasi, menghitung, membedakan, menyimpulkan, menceritakan kembali, mempraktekkan, mendemonstrasikan, mendeskripsikan, dsb.

Berikut ini contoh perumusan indikator dari beberapa mata pelajaran.

Tabel 2: Kompetensi Dasar dan Indikator Pencapaian Kompetensi

Mapel/ Kelas/ Semester	KI-4	Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi
(A-1) Pendidik an Agama Islam/ VII/ 1	Mencoba, mengolah, dan menyaji dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori.	4.3.1. Membaca Q.S. Al-Mujadilah (58):11, Q.S. Ar-Rahman (55): 33, Q.S. An-Nisa (4): 146, Q.S. Al-Baqarah (2): 153, dan Q.S. Ali Imran (3): 134 dengan tartil.	1. Mendemonstrasikan pembacaan Q.S. Al-Mujadilah (58):11, Q.S. Ar-Rahman (55): 33, Q.S. An-Nisa (4): 146, Q.S. Al-Baqarah (2): 153, dan Q.S. Ali Imran (3): 134 dengan tartil.
(A-1) Pendidik an	Mencoba, mengolah, dan menyaji dalam ranah konkret (menggunakan,	4.1 Menyusun doa yang mengungkapkan rasa	1. Menyusun doa pengungkapan rasa syukur atas dirinya sebagai citra Allah

Mapel/ Kelas/ Semester	KI-4	Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi
Agama Katolik/ VII/ 1	mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori.	syukur dirinya sebagai citra Allah yang diciptakan baikadanya	yang diciptakan baik adanya. 2. Melakukan satu kegiatan yang menunjukkan sikap bertanggung jawab dalam melaksanakan tugas sebagai citra Allah.
(A-2) PKn/ VII/ 1	Mencoba, mengolah, dan menyaji dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori	4.2 Menyajikan hasil telaah tentang sejarah perumusan dan pengesahan UUD Negara Republik Indonesia Tahun 1945	1. Menyusun tulisan singkat tentang sejarah perumusan dan penetapan UUD NRI Tahun 1945 2. Mempresentasikan tulisan singkat di depan kelas tentang sejarah perumusan dan penetapan UUD Negara Republik Indonesia Tahun 1945 3. Menyajikan simulasi sidang penetapan UUD Negara Republik Indonesia Tahun 1945 oleh PPKI tanggal 18 Agustus 1945.

Mapel/ Kelas/ Semester	KI-4	Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi
(A-3) Bahasa Indonesia / VII/ 1	Mencoba, mengolah, dan menyaji dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori	4.2 Menyusun teks hasil observasi, tanggapan deskriptif, eksposisi, eksplanasi, dan cerita pendek sesuai dengan karakteristik teks yang akan dibuat baik secara lisan maupun tulisan	1. Menulis judul teks observasi dengan tidak menyontek karya orang lain 2. Menulis kalisifikasi umum teks hasil observasi sesuai dengan fakta yang ditemukan 3. Menulis deskripsi penciri teks hasil observasi secara detail sesuai dengan data yang dikumpulkan
(A-4) Matemati ka/ VII/ 1	Mencoba, mengolah, dan menyaji dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori.	(A-4) Matematika/ VII/ 1	Mencoba, mengolah, dan menyaji dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori.
(A-5) IPA/ 1	Mencoba, mengolah, dan menyaji dalam	4.1. Menya jikan hasil pengukuran	1. Menyajikan hasil pengamatan, inferensi, dan

Mapel/ Kelas/ Semester	KI-4	Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi
VII/ 1	ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori.	terhadap besaran-besaran pada diri, makhluk hidup, dan lingkungan fisik dengan menggunakan satuan tak baku dan satuan baku.	<p>mengomunikasikan hasilnya.</p> <p>2. Melakukan pengukuran besaran-besaran panjang, massa, waktu dengan alat ukur yang sering dijumpai dalam kehidupan sehari-hari.</p> <p>3. Melakukan pengukuran besaran-besaran turunan sederhana yang sering dijumpai dalam kehidupan sehari-hari.</p> <p>4. Menerapkan pengamatan (termasuk pengukuran) untuk memecahkan masalah yang relevan.</p> <p>5. Melakukan pengukuran besaran-besaran panjang, massa, waktu dengan alat ukur yang sering dijumpai dalam kehidupan sehari-hari.</p>
(A-6) IPS/ VII/ 1	Mencoba, mengolah, dan menyaji dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai,	4.3 Mengobservasi dan menyajikan bentuk-bentuk dinamika	<p>1. memaparkan hasil analisis keterkaitan antarruang, antarwaktu, dan antarmanusia.</p> <p>2. menyajikan rancangan kegiatan</p>

Mapel/ Kelas/ Semester	KI-4	Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi
	memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori	interaksi manusia dengan lingkungan alam, sosial, budaya, dan ekonomi di lingkungan masyarakat sekitar	dengan tema “Upaya-upaya pencegah terjadinya bencana banjir”.
(A-7) Bahasa Inggris/ VII/ 1	Mencoba, mengolah, dan menyaji dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori.	4.1. Menyusun teks lisan untuk mengucapkan dan merespon sapaan, pamitan, ucapan terima kasih, dan permintaan maaf, dengan unsur kebahasaan yang benar dan sesuai konteks.	1. Siswa menggunakan ungkapan sapaan dengan benar pada situasi yang tepat. 2. Siswa merespon sapaan orang lain.
(B-1) Seni Budaya/ VII/ 2	Mencoba, mengolah, dan menyaji dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis,	4.3 Memperagakan gerak tari berdasarkan level, dan pola lantai sesuai iringan	1. Mempraktekkan gerak tari dengan menggunakan level 2. Mempraktekkan gerak tari dengan menggunakan pola lantai

Mapel/ Kelas/ Semester	KI-4	Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi
	membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori		3. Menciptakan gerak tari sesuai dengan iringan 4. Mengkombinasikan gerak tari dengan level dan pola lantai
(B-2) Penjasork es/ VII/ 1	Mencoba, mengolah, dan menyajikan dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/ teori	4.1 Mempraktikkan teknik dasar permainan bola besar dengan menekankan gerak dasar fundamental.	1. Menendang bola dengan berbagai variasi. 2. Mengontrol/memb erhentikan bola dengan berbagai variasi. 3. Menggiring bola dengan berbagai variasi. 4. Mengkombinasikan teknik dasar menggiring dan menendang dengan berbagai variasi 5. Mengkombinasikan teknik dasar mengontrol dan menendang dengan berbagai variasi. 6. Menerapkan berbagai teknik dasar dalam permainan sepak bola
(B-3) Prakarya/ VII/ 2	Mencoba, mengolah, dan menyajikan dalam ranah konkret (menggunakan,	4.3 Mencoba membuat karya kerajinan dan pengemasan dari bahan	1. Membuat karya kerajinan dari bahan lunak buatan secara fungsional dan estetik.

Mapel/ Kelas/ Semester	KI-4	Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi
	mengurai, merangkai, memodifikasi, dan mem-buat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori.	buatan sesuai desain dan bahan buatan yang ada di wilayah setempat	2. Membuat kemasan produk kerajinan dari bahan buatan yang praktis dan ekonomis.
(B-3) Prakarya/ VII/ 2	Mencoba, mengolah, dan menyaji dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori	4.4. Mencoba membuat mainan menggunakan teknologi mekanik	2. Mendesain mainan dengan teknologi mekanik. 3. Mendeskripsikan alat dan bahan mainan dengan teknologi mekanik. 4. Membuat langkah-langkah/prosedur kerja pembuatan mainan dengan teknologi mekanik.

4. Teknik dan bentuk instrumen penilaian kompetensi keterampilan

a. Teknik penilaian kompetensi keterampilan

Berdasarkan Permendikbud nomor 66 tahun 2013 tentang Standar Penilaian, pendidik menilai kompetensi keterampilan melalui penilaian kinerja, yaitu penilaian yang menuntut peserta didik mendemonstrasikan suatu kompetensi tertentu dengan menggunakan tes praktik, proyek, dan penilaian portofolio.

1) **Tes praktik** adalah penilaian yang menuntut respon berupa keterampilan melakukan suatu aktivitas atau perilaku sesuai dengan tuntutan kompetensi.

Tes praktik dilakukan dengan mengamati kegiatan peserta didik dalam melakukan sesuatu. Penilaian digunakan untuk menilai ketercapaian kompetensi yang menuntut peserta didik melakukan tugas tertentu seperti: praktik di laboratorium, praktik salat, praktik olahraga, bermain peran, memainkan alat musik, bernyanyi, membaca puisi/deklamasi, dan sebagainya. Untuk dapat memenuhi kualitas perencanaan dan pelaksanaan tes praktik, berikut ini adalah petunjuk teknis dan acuan dalam merencanakan dan melaksanakan penilaian melalui tes praktik.

a) Perencanaan Tes Praktik

Berikut ini adalah beberapa langkah yang harus dilakukan dalam merencanakan tes praktik.

- (1) Menentukan kompetensi yang penting untuk dinilai melalui tes praktik.
- (2) Menyusun indikator pencapaian kompetensi berdasarkan kompetensi yang akan dinilai.
- (3) Menguraikan kriteria yang menunjukkan capaian indikator hasil pencapaian kompetensi
- (4) Menyusun kriteria ke dalam rubrik penilaian.
- (5) Menyusun tugas sesuai dengan rubrik penilaian.
- (6) Mengujicobakan tugas jika terkait dengan kegiatan praktikum atau penggunaan alat.
- (7) Memperbaiki berdasarkan hasil uji coba, jika dilakukan uji coba.

- (8) Menyusun kriteria/batas kelulusan/batas standar minimal capaian kompetensi peserta didik.

b) Pelaksanaan Tes Praktik

Berikut ini adalah beberapa langkah yang harus dilakukan dalam melaksanakan tes praktik.

- (1) Menyampaikan rubrik sebelum pelaksanaan penilaian kepada peserta didik.
- (2) Memberikan pemahaman yang sama kepada peserta didik tentang kriteria penilaian.
- (3) Menyampaikan tugas kepada peserta didik.
- (4) Memeriksa kesediaan alat dan bahan yang digunakan untuk tes praktik.
- (5) Melaksanakan penilaian selama rentang waktu yang direncanakan.
- (6) Membandingkan kinerja peserta didik dengan rubrik penilaian.
- (7) Melakukan penilaian dilakukan secara individual.
- (8) Mencatat hasil penilaian.
- (9) Mendokumentasikan hasil penilaian.

c) Pelaporan Hasil Tes Praktik

Pelaporan hasil penilaian sebagai umpan balik terhadap penilaian melalui tes praktik harus memperhatikan beberapa hal berikut ini.

- (1) Keputusan diambil berdasarkan tingkat capaian kompetensi peserta didik.
- (2) Pelaporan diberikan dalam bentuk angka dan atau kategori kemampuan dengan dilengkapi oleh deskripsi yang bermakna.
- (3) Pelaporan bersifat tertulis.
- (4) Pelaporan disampaikan kepada peserta didik dan orangtua peserta didik.
- (5) Pelaporan bersifat komunikatif, dapat dipahami oleh peserta didik dan orangtua peserta didik.
- (6) Pelaporan mencantumkan pertimbangan atau keputusan terhadap capaian kinerja peserta didik.

d) Acuan Kualitas Instrumen Tes Praktik

Tugas dan rubrik merupakan instrumen dalam tes praktik. Berikut ini akan diuraikan standar tugas dan rubrik.

(1) Acuan Kualitas Tugas

Tugas-tugas untuk tes praktik harus memenuhi beberapa acuan kualitas berikut.

- (a) Tugas mengarahkan peserta didik untuk menunjukkan capaian hasil kompetensi.
- (b) Tugas dapat dikerjakan oleh peserta didik.
- (c) Mencantumkan waktu/kurun waktu pengerjaan tugas.
- (d) Sesuai dengan taraf perkembangan peserta didik,
- (e) Sesuai dengan konten/cakupan kurikulum
- (f) Tugas bersifat adil (tidak bias gender dan latar belakang sosial ekonomi)

(2) Acuan Kualitas Rubrik

Rubrik tes praktik harus memenuhi beberapa kriteria berikut ini.

- (a) Rubrik memuat seperangkat indikator untuk menilai kompetensi tertentu.
- (b) Indikator dalam rubrik diurutkan berdasarkan urutan langkah kerja pada tugas atau sistematika pada hasil kerja peserta didik.
- (c) Rubrik dapat mengukur kemampuan yang akan diukur (*valid*).
- (d) Rubrik dapat digunakan (*feasible*) dalam menilai kemampuan peserta didik.
- (e) Rubrik dapat memetakan kemampuan peserta didik.
- (f) Rubrik disertai dengan penskoran yang jelas untuk pengambilan keputusan.

- 2) Projek** adalah tugas-tugas belajar (*learning tasks*) yang meliputi kegiatan perancangan, pelaksanaan, dan pelaporan secara tertulis maupun lisan dalam waktu tertentu.

Penilaian projek merupakan kegiatan penilaian terhadap suatu tugas yang harus diselesaikan dalam periode atau waktu tertentu. Tugas tersebut berupa suatu

investigasi sejak dari perencanaan, pengumpulan, pengorganisasian, pengolahan dan penyajian data. Penilaian proyek dapat digunakan untuk mengetahui pemahaman, kemampuan mengaplikasikan, penyelidikan dan menginformasikan peserta didik pada mata pelajaran dan indikator/topik tertentu secara jelas.

Pada penilaian proyek, setidaknya ada 3 (tiga) hal yang perlu dipertimbangkan: (a) kemampuan pengelolaan: kemampuan peserta didik dalam memilih indikator/topik, mencari informasi dan mengelola waktu pengumpulan data serta penulisan laporan, (b) relevansi, kesesuaian dengan mata pelajaran dan indikator/topik, dengan mempertimbangkan tahap pengetahuan, pemahaman dan keterampilan dalam pembelajaran, dan (c) keaslian: proyek yang dilakukan peserta didik harus merupakan hasil karyanya, dengan mempertimbangkan kontribusi guru berupa petunjuk dan dukungan terhadap proyek peserta didik.

Selanjutnya, untuk menjamin kualitas perencanaan dan pelaksanaan penilaian proyek, perlu dikemukakan petunjuk teknis. Berikut dikemukakan petunjuk teknis pelaksanaan dan acuan dalam menentukan kualitas penilaian proyek.

a) Perencanaan Penilaian Proyek

Berikut ini adalah beberapa langkah yang harus dipenuhi dalam merencanakan penilaian proyek.

- (1) Menentukan kompetensi yang sesuai untuk dinilai melalui proyek.
- (2) Penilaian proyek mencakup perencanaan, pelaksanaan, dan pelaporan proyek.
- (3) Menyusun indikator proses dan hasil pencapaian kompetensi berdasarkan kompetensi.
- (4) Menentukan kriteria yang menunjukkan capaian indikator pada setiap tahapan pengerjaan proyek.
- (5) Merencanakan apakah task bersifat kelompok atau individual.
- (6) Merencanakan teknik-teknik dalam penilaian individual untuk tugas yang dikerjakan secara kelompok.
- (7) Menyusun tugas sesuai dengan rubrik penilaian.

b) Pelaksanaan Penilaian Proyek

Berikut ini adalah beberapa langkah yang harus dilakukan dalam melaksanakan penilaian proyek.

- (1) Menyampaikan rubrik penilaian sebelum pelaksanaan penilaian kepada peserta didik.
- (2) Memberikan pemahaman kepada peserta didik tentang kriteria penilaian.
- (3) Menyampaikan tugas disampaikan kepada peserta didik.
- (4) Memberikan pemahaman yang sama kepada peserta didik tentang tugas yang harus dikerjakan.
- (5) Melakukan penilaian selama perencanaan, pelaksanaan dan pelaporan proyek.
- (6) Memonitor pengerjaan proyek peserta didik dan memberikan umpan balik pada setiap tahapan pengerjaan proyek.
- (7) Membandingkan kinerja peserta didik dengan rubrik penilaian.
- (8) Memetakan kemampuan peserta didik terhadap pencapaian kompetensi minimal,
- (9) Mencatat hasil penilaian.
- (10) Memberikan umpan balik terhadap laporan yang disusun peserta didik.

c) Acuan Kualitas Instrumen Penilaian Proyek

Tugas dan rubrik merupakan instrumen dalam penilaian proyek. Berikut ini akan diuraikan standar tugas dan rubrik pada penilaian proyek.

(1) Acuan Kualitas Tugas dalam Penilaian Proyek

Tugas-tugas untuk penilaian proyek harus memenuhi beberapa acuan kualitas berikut.

- (a) Tugas harus mengarah pada pencapaian indikator pencapaian kompetensi.
- (b) Tugas dapat dikerjakan oleh peserta didik.
- (c) Tugas dapat dikerjakan selama proses pembelajaran atau merupakan bagian dari pembelajaran mandiri.
- (d) Tugas sesuai dengan taraf perkembangan peserta didik.
- (e) Materi penugasan sesuai dengan cakupan kurikulum.

- (f) Tugas bersifat adil (tidak bias gender dan latar belakang sosial ekonomi).
- (g) Tugas mencantumkan rentang waktu pengerjaan tugas.

(2) Acuan Kualitas Rubrik dalam Penilaian Projek

Rubrik untuk penilaian proyek harus memenuhi beberapa kriteria berikut:

- (a) Rubrik dapat mengukur target kemampuan yang akan diukur (valid).
- (b) Rubrik sesuai dengan tujuan pembelajaran.
- (c) Indikator menunjukkan kemampuan yang dapat diamati (observasi).
- (d) Indikator menunjukkan kemampuan yang dapat diukur.
- (e) Rubrik dapat memetakan kemampuan peserta didik.
- (f) Rubrik menilai aspek-aspek penting pada proyek peserta didik.

- 3) Penilaian portofolio** adalah penilaian yang dilakukan dengan cara menilai kumpulan seluruh karya peserta didik dalam bidang tertentu yang bersifat reflektif-integratif untuk mengetahui minat, perkembangan, prestasi, dan/atau kreativitas peserta didik dalam kurun waktu tertentu. Karya tersebut dapat berbentuk tindakan nyata yang mencerminkan kepedulian peserta didik terhadap lingkungannya.

Penilaian portofolio merupakan penilaian berkelanjutan yang didasarkan pada kumpulan informasi yang menunjukkan perkembangan kemampuan peserta didik dalam satu periode tertentu. Informasi tersebut dapat berupa karya peserta didik atau hasil ulangan dari proses pembelajaran yang dianggap terbaik oleh peserta didik. Akhir suatu periode hasil karya tersebut dikumpulkan dan dinilai oleh guru. Berdasarkan informasi perkembangan tersebut, guru dan peserta didik sendiri dapat menilai perkembangan kemampuan peserta didik dan terus melakukan perbaikan.

a) Perencanaan Penilaian Portofolio

Berikut ini adalah beberapa langkah yang harus dilakukan dalam merencanakan penilaian portofolio.

- (1) Menentukan kompetensi dasar (KD) yang akan dinilai pencapaiannya melalui tugas portofolio pada awal semester dan diinformasikan kepada peserta didik.
- (2) Merumuskan tujuan pembelajaran yang akan dinilai pencapaiannya melalui penilaian portofolio.
- (3) Menjelaskan tentang tujuan penggunaan, macam dan bentuk serta kriteria penilaian dari kinerja dan atau hasil karya peserta didik yang akan dijadikan portofolio. Penjelasan disertai contoh portofolio yang telah pernah dilaksanakan.
- (4) Menentukan kriteria penilaian. Kriteria penilaian portofolio ditentukan oleh guru atau guru dan peserta didik.
- (5) Menentukan format pendokumentasian hasil penilaian portofolio, minimal memuat topik kegiatan tugas portofolio, tanggal penilaian, dan catatan pencapaian (tingkat kesempurnaan) portofolio.
- (6) Menyiapkan map yang diberi identitas: nama peserta didik, kelas/semester, nama sekolah, nama mata pelajaran, dan tahun ajaran sebagai wadah pendokumentasian portofolio peserta didik.

b) Pelaksanaan Penilaian Portofolio

Pelaksanaan penilaian portofolio, harus memenuhi beberapa kriteria berikut.

- (1) Melaksanakan proses pembelajaran terkait tugas portofolio dan menilainya pada saat kegiatan tatap muka, tugas terstruktur atau tugas mandiri tidak terstruktur, disesuaikan dengan karakteristik mata pelajaran dan tujuan kegiatan pembelajaran.
- (2) Melakukan penilaian portofolio berdasarkan kriteria penilaian yang telah ditetapkan atau disepakati bersama dengan peserta didik. Penilaian portofolio oleh peserta didik bersifat sebagai evaluasi diri.
- (3) Peserta didik mencatat hasil penilaian portofolionya untuk bahan refleksi dirinya.
- (4) Mendokumentasikan hasil penilaian portofolio sesuai format yang telah ditentukan

- (5) Memberi umpan balik terhadap karya peserta didik secara berkesinambungan dengan cara memberi keterangan kelebihan dan kekurangan karya tersebut, cara memperbaikinya dan diinformasikan kepada peserta didik.
- (6) Memberi identitas (nama dan waktu penyelesaian tugas), mengumpulkan dan menyimpan portofolio masing-masing dalam satu map atau folder di rumah masing-masing atau di loker sekolah.
- (7) Setelah suatu karya dinilai dan nilainya belum memuaskan, peserta didik diberi kesempatan untuk memperbaikinya.
- (8) Membuat “kontrak” atau perjanjian mengenai jangka waktu perbaikan dan penyerahan karya hasil perbaikan kepada guru
- (9) Memamerkan dokumentasi kinerja dan atau hasil karya terbaik portofolio dengan cara menempel di kelas
- (10) Mendokumentasikan dan menyimpan semua portofolio ke dalam map yang telah diberi identitas masing-masing peserta didik untuk bahan laporan kepada sekolah dan orang tua peserta didik
- (11) Mencantumkan tanggal pembuatan pada setiap bahan informasi perkembangan peserta didik sehingga dapat terlihat perbedaan kualitas dari waktu ke waktu untuk bahan laporan kepada sekolah dan atau orang tua peserta didik
- (12) Memberikan nilai akhir portofolio masing-masing peserta didik disertai umpan balik.

c) Acuan Kualitas Instrumen Penilaian Portofolio

Tugas dan rubrik merupakan instrumen dalam penilaian portofolio. Berikut ini akan diuraikan standar tugas dan rubrik pada penilaian portofolio.

(1) Acuan Tugas Penilaian Portofolio

Tugas-tugas untuk pembuatan portofolio harus memenuhi beberapa kriteria berikut.

- (a) Tugas sesuai dengan kompetensi dan tujuan pembelajaran yang akan diukur.

- (b) Hasil karya peserta didik yang dijadikan portofolio berupa pekerjaan hasil tes, perilaku peserta didik sehari-hari, hasil tugas terstruktur, dokumentasi aktivitas peserta didik di luar sekolah yang menunjang kegiatan belajar.
- (c) Tugas portofolio memuat aspek judul, tujuan pembelajaran, ruang lingkup belajar, uraian tugas, kriteria penilaian.
- (d) Uraian tugas memuat kegiatan yang melatih peserta didik mengembangkan kompetensi dalam semua aspek (sikap, pengetahuan, keterampilan).
- (e) Uraian tugas bersifat terbuka, dalam arti mengakomodasi dihasilkannya portofolio yang beragam isinya.
- (f) Kalimat yang digunakan dalam uraian tugas menggunakan bahasa yang komunikatif dan mudah dilaksanakan.
- (g) Alat dan bahan yang digunakan dalam penyelesaian tugas portofolio tersedia di lingkungan peserta didik dan mudah diperoleh.

(2) Acuan Rubrik Penilaian Portofolio

Rubrik penilaian portofolio harus memenuhi kriteria berikut.

- (1) Rubrik memuat indikator kunci dari kompetensi dasar yang akan dinilai penacapaiannya dengan portofolio.
- (2) Rubrik memuat aspek-aspek penilaian yang macamnya relevan dengan isi tugas portofolio.
- (3) Rubrik memuat kriteria kesempurnaan (tingkat, level) hasil tugas.
- (4) Rubrik mudah untuk digunakan oleh guru dan peserta didik.
- (5) Rubrik menggunakan bahasa yang lugas dan mudah dipahami.

b. Bentuk instrumen penilaian kompetensi keterampilan

Instrumen penilaian kompetensi keterampilan berbentuk daftar cek atau skala penilaian (*rating scale*) yang dilengkapi dengan rubrik.

- 1) daftar cek (Check-list)

Penilaian unjuk kerja dapat dilakukan dengan menggunakan daftar cek (*baik-tidak baik*). Dengan menggunakan daftar cek, peserta didik mendapat nilai bila kriteria penguasaan kompetensi tertentu dapat diamati oleh penilai. Jika tidak dapat diamati, peserta didik tidak memperoleh nilai. Kelemahan cara ini adalah penilai hanya mempunyai dua pilihan mutlak, misalnya benar-salah, dapat diamati-tidak dapat diamati, baik-tidak baik. Dengan demikian tidak terdapat nilai tengah, namun daftar cek lebih praktis digunakan mengamati subjek dalam jumlah besar.

Contoh daftar cek

Penilaian Lompat Jauh Gaya Menggantung

(Menggunakan Daftar Tanda Cek)

Nama peserta didik: _____

Kelas: _____

No.	Aspek Yang Dinilai	Baik	Tidak baik
1	Teknik awalan		
2	Teknik tumpuan		
3	Sikap/posisi tubuh saat di udara		
4	Teknik mendarat		
Skor yang dicapai			
Skor maksimum			

Keterangan

Baik mendapat skor 1

Tidak baik mendapat skor 0

2) *Skala Penilaian (Rating Scale)*

Penilaian unjuk kerja yang menggunakan skala penilaian memungkinkan penilai memberi nilai tengah terhadap penguasaan kompetensi tertentu, karena pemberian nilai secara kontinum di mana pilihan kategori nilai lebih dari dua. Skala penilaian terentang dari tidak sempurna sampai sangat sempurna. Misalnya: 1 = tidak kompeten, 2 = cukup kompeten, 3 = kompeten dan 4 = sangat kompeten. Untuk memperkecil faktor subjektivitas, perlu dilakukan penilaian oleh lebih dari satu orang, agar hasil penilaian lebih akurat.

Contoh *rating scales*

Penilaian Lompat Jauh Gaya Menggantung
(Menggunakan Skala Penilaian)

Nama Siswa: _____

Kelas: _____

No.	Aspek Yang Dinilai	Nilai			
		1	2	3	4
1	Teknik awalan				
2	Teknik tumpuan				
3	Sikap/posisi tubuh saat di udara				
4	Teknik mendarat				
Jumlah					
Skor Maksimum		14			

Keterangan penilaian:

1 = tidak kompeten

2 = cukup kompeten

3 = kompeten

4 = sangat kompeten

Kriteria penilaian dapat dilakukan sebagai berikut

- 1). Jika seorang siswa memperoleh skor 26-28 dapat ditetapkan sangat kompeten
- 2). Jika seorang siswa memperoleh skor 21-25 dapat ditetapkan kompeten
- 3). Jika seorang siswa memperoleh skor 16-20 dapat ditetapkan cukup kompeten
- 4). Jika seorang siswa memperoleh skor 0-15 dapat ditetapkan tidak kompeten

5. Contoh instrumen beserta rubrik penilaian

Pada bagian ini disajikan 3 contoh bentuk penilaian tes praktik, proyek, dan portofolio untuk mata pelajaran IPA dan Prakarya. Dengan melihat contoh-contoh ini diharapkan guru mampu menyusun sendiri instrumen penilaian yang sesuai dengan indikator dari tiap-tiap KD mata pelajaran yang mereka kembangkan.

a. Ilmu Pengetahuan Alam

1) Contoh Tes Praktik

Tes Praktik 1: Digunakan untuk menilai keterampilan peserta didik dalam hal: 1) Menyajikan hasil pengamatan; 2) Memprediksi peristiwa yang akan terjadi pada garis tersebut; dan 3) Mengomunikasikan hasil pengamatan secara tertulis dan lisan.

Lembar Kerja 1

- a. Potong kertas isap atau kertas tisu dengan ukuran 4 x 12 cm!
- b. Gambarkan atau beri garis dengan spidol (atau pena) hitam 2 cm dari ujung kertas saring tersebut!
- c. Ambil *beaker glass* atau gelas bekas air mineral, isidengan air setinggi 1 cm!



Deskripsikan hasil pengamatanmu!

Buatlah prediksi: Apa yang akan terjadi pada garishitam tersebut, setelah kertas tisu dicelupkanbeberapa saat ke dalam air?

- d. Celupkan kertas tisu di air, dengan posisi garis berada sedikit di atas permukaanair!

Presentasikan hasil pengamatanmu!

InstrumenTes Praktik 1

No.	Indikator	Hasil Penilaian		
		3 (baik)	2 (cukup)	1 (kurang)
1	Menyiapkan alat dan bahan			
2	Deskripsi pengamatan			
3	Menafsirkan peristiwa yang akan terjadi			
4	Melakukan praktik			
5	Mempresentasikan hasil praktik			
Jumlah Skor yang Diperoleh				

Rubrik Penilaian

No	Indikator	Rubrik
1	Menyiapkan alat dan bahan	3. Menyiapkan <i>seluruh</i> alat dan bahan yang diperlukan. 2. Menyiapkan <i>sebagian</i> alat dan bahan yang diperlukan. 1. Tidak menyiapkan <i>seluruh</i> alat dan bahan yang diperlukan.
2.	Deskripsi	3. Memperoleh deskripsi hasil

No	Indikator	Rubrik
	pengamatan	<p>pengamatan <i>secara lengkap</i> sesuai dengan prosedur yang ditetapkan.</p> <p>2. Memperoleh deskripsi hasil pengamatan <i>kurang lengkap</i> sesuai dengan prosedur yang ditetapkan.</p> <p>1. Tidak memperoleh deskripsi hasil pengamatan <i>kurang lengkap</i> sesuai dengan prosedur yang ditetapkan.</p>
3.	Menafsirkan peristiwa yang akan terjadi	<p>3. Mampu memberikan penafsiran <i>benar</i> secara substantif.</p> <p>2. Mampu memberikan penafsiran <i>kurang benar</i> secara substantif.</p> <p>1. Tidak mampu memberikan penafsiran <i>benar</i> secara substantif.</p>
4.	Melakukan praktik	<p>3. Mampu melakukan praktik dengan menggunakan <i>seluruh</i> prosedur yang ada.</p> <p>2. Mampu melakukan praktik dengan menggunakan <i>sebagian</i> prosedur yang ada.</p> <p>1. Tidak mampu melakukan praktik dengan menggunakan prosedur yang ada.</p>
5.	Mempresentasikan hasil praktik	<p>3. Mampu mempresentasikan hasil praktik dengan benar secara substantif, bahasa mudah dimengerti, dan disampaikan secara percaya diri.</p> <p>2. Mampu mempresentasikan hasil praktik dengan benar secara substantif, bahasa mudah dimengerti, dan disampaikan kurang percaya diri.</p> <p>1. Mampu mempresentasikan hasil praktik dengan benar secara substantif, bahasa sulit dimengerti, dan disampaikan tidak percaya diri.</p>

Kriteria Penilaian:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Jumlah Skor yang Diperoleh}}{\text{Skor Maksimum}} \times 100$$

2) Contoh Proyek

Tugas Projek: Digunakan untuk menilai keterampilan peserta didik dalam hal: kemampuan menyelesaikan tugas proyek pemecahan masalah secara berkelompok dan menerapkan pengamatan (termasuk pengukuran), memecahkan masalah yang relevan dalam kehidupan sehari-hari.

Petunjuk:

1. Bentuklah kelompok, dengan anggota antara 3 – 5 anak.
2. Pilihlah salah satu tugas proyek yang disediakan untuk setiap kelompok.
3. Kerjakan tugas proyek tersebut dalam waktu kurang lebih 100 menit, meliputi penyelesaian tugas dan presentasi.
4. Tugas proyek yang dapat dipilih disediakan adalah Tugas Proyek 1, Tugas Proyek 2, dan Tugas Proyek 3, berikut.

Tugas	Deskripsi Tugas
Projek 1	Berpikir Kritis Cara Termurah Membeli Minuman  <p>Misalnya, kalian akan membeli minuman segar untuk persiapan piknik. Di sebuah toko, kalian menemukan dua cara yang mungkin untuk membeli minuman segar, yaitu satu botol besar berisi 2 L (2000 mL) dengan harga Rp10.000,00 atau 6 kaleng berisi 250 mL, dengan harga Rp 2.000,00 tiap kalengnya. Bagaimana kalian memutuskan membeli minuman botol atau minuman kaleng agar ekonomis? Jika diasumsikan biaya pengemasan adalah sama.</p> <ol style="list-style-type: none">1. Berapa mililiter minuman yang diperoleh dari satu botol dan berapa mililiter yang diperoleh dari 6 kaleng? Nyatakan setiap jawabanmu dalam liter!2. Berapakah harga minuman tersebut per liternya jika membeli dalam botol?3. Hitung juga harga per liternya jika membeli dalam kaleng! Manakah yang lebih murah?
Projek 2	Pemecahan Masalah Menentukan Konsentrasi Larutan Seorang siswa melarutkan 20 gram gula ke dalam 2 liter air. Berapakah konsentrasi larutan gula yang terbentuk dalam satuan g/L?
Projek 3	Keterampilan Proses Pengukuran

Tugas	Deskripsi Tugas
	Pilihlah suatu benda sebagai objek pengamatan. Kemudian, amati benda tersebut dengan indramu. Lakukan pengukuran sebanyak-banyaknya terhadap benda tersebut agar dapat kalian deskripsikan secara rinci. Buat laporan tertulis tentang deskripsi objek itu. Lakukan analisis, adakah besaran pada benda itu yang belum dapat diamati atau diukur. Kemukakan idemu, bagaimana cara mengamati atau mengukurnya.

Instrumen Tugas Projek 1

No	Tahapan	Skor 1 – 3
1	Persiapan	
	<p><i>Mengidentifikasi apa yang diketahui</i></p> <p>a. 1 botol besar berisi 2 L (2000 mL) dengan harga Rp. 10.000,00</p> <p>b. 6 kaleng berisi 250 mL, dengan harga Rp. 2.000,00 tiap kalengnya</p> <p><i>Menentukan masalah</i></p> <p>Menentukan harga minuman setiap liternya</p>	
2	Pelaksanaan	
	<p><i>Bagaimana strateginya?</i></p> <p>Lakukan perbandingan kedua harga setiap liter minuman tersebut</p> <p><i>Bagaimana penerapannya?</i></p> $\text{Harga setiap liternya} = \frac{\text{Harga minuman}}{\text{Volume minuman (L)}}$	
3	Hasil	
	<p><i>Hasil</i></p> <p>Minuman dengan harga relatif lebih murah</p>	

3) Contoh Portofolio

Portofolio 1: Digunakan untuk menilai keterampilan peserta didik dalam hal menyajikan hasil pengukuran: 1) panjang; 2) massa; dan 3) selang waktu peristiwa tertentu dalam bentuk laporan tertulis.

Petunjuk Kerja 1

- Periksa kembali data-data hasil pengukuran: panjang, massa, dan selang waktu yang pernah kalian lakukan beberapa waktu sebelumnya.

- b. Nyatakan hasil-hasil pengukuran tersebut dalam bentuk tabel yang mudah dipahami dan memuat satuan yang relevan.
- c. Lakukan perhitungan nilai rata-rata terhadap data besaran panjang, massa, dan selang waktu tersebut.
- d. Buatlah kesimpulan terhadap hasil pengukuran yang telah diperoleh tersebut.
- e. Buatlah laporan hasil pengukuran tersebut dalam bentuk laporan tertulis (ditulis tangan/diketik dengan rapi) dengan memuat: (1) Judul Laporan, (2) Tabel Data Pengukuran, (3) Perhitungan Data, (4) Kesimpulan, dan (5) Daftar Pustaka.

InstrumenPortofolio 1

No.	Indikator	Hasil Penilaian		
		3 (baik)	2 (cukup)	1 (kurang)
1	Melengkapi komponen laporan: Judul, Tabel data, Perhitungan Data, Kesimpulan, dan Daftar Pustaka			
2	Penyajian Data Pengukuran panjang, massa, dan selang waktu dalam bentuk tabel yang relevan.			
3	Menentukan rata-rata data pengukuran: panjang, massa, dan selang waktu.			
4	Menyimpulkan data hasil pengukuran yang telah dilakukan.			
5	Menyerahkan laporan hasil pengukuran sesuai dengan waktu yang telah ditentukan.			
Jumlah Skor yang Diperoleh				

Rubrik Penilaian

No	Indikator	Rubrik
1	Melengkapi komponen laporan: Judul, Tabel Data, Perhitungan Data, Kesimpulan, dan Daftar Pustaka	3. Komponen laporan mengandung 5 komponen. 2. Komponen laporan mengandung 3 komponen. 1. Komponen laporan mengandung 1 komponen.
2.	Penyajian Data Pengukuran panjang, massa, dan selang waktu dalam bentuk tabel yang relevan.	3. Memuat tabel dan satuan yang relevan. 2. Memuat salah satu dari tabel atau satuan yang relevan. 1. Tidak memuat tabel dan satuan yang relevan.
3.	Menentukan rata-rata data pengukuran: panjang, massa, dan selang waktu.	3. Mampu menentukan rata-rata seluruh data pengukuran: panjang, massa, dan selang waktu dengan benar. 2. Mampu menentukan rata-rata sebagian data pengukuran: panjang, massa, dan selang waktu dengan benar. 1. Tidak mampu menentukan rata-rata sebagian data pengukuran: panjang, massa, dan selang waktu dengan benar.
4.	Menyimpulkan data hasil pengukuran yang telah dilakukan.	3. Mampu menyimpulkan seluruh besaran hasil pengukuran dengan benar. 2. Mampu menyimpulkan sebagian besaran hasil pengukuran dengan benar. 1. Tidak mampu menyimpulkan seluruh besaran hasil pengukuran dengan benar.
5.	Menyerahkan laporan hasil pengukuran sesuai dengan waktu yang telah ditentukan.	3. Mampu menyerahkan laporan hasil pengukuran tepat waktu. 2. Mampu menyerahkan laporan hasil pengukuran terlambat satu jam. 2. Mampu menyerahkan laporan hasil pengukuran terlambat dua jam.

Kriteria Penilaian:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Jumlah Skor yang Diperoleh}}{\text{Skor Maksimum}} \times 100$$

b. Prakarya

1) Contoh Tes Praktik

Satuan Pendidikan : SMP ...
 Mata Pelajaran : Prakarya (Teknologi Pengolahan)
 Kelas/ Semester : VII / Satu
 Materi Pokok : Pengolahan Minuman Segar

Kompetensi Dasar dan Indikator

No	Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi
4	4. 1. Mencoba membuat olahan pangan buah dan sayuran menjadi minuman segar sesuai rancangan dan bahan yang ada di wilayah setempat	4.1.1. Merancang pengolahan minuman segar punch (jus aneka buah) 4.1.2. Membuat minuman segar punch (jus aneka buah) 4.1.3. Menyajikan dan mengemas minuman segar punch (jus aneka buah)

a. Teknik Penilaian : Tes Kinerja
 b. Bentuk Instrumen : Lembar Penilaian

No	Aspek	Indikator	Deskriptor
A	Proses	1. Ide gagasan	Ide gagasan rancangan tertulis
		2. Kreativitas	Mencari solusi ketika menemui kendala
		3. Kesesuaian materi, teknik dan prosedur	Kesesuaian materi, teknik dan prosedur
B	Produk	1. Uji karya/rasa	Rasa produk
		2. Kemasan/penyajian	Bentuk kemasan
		3. Kreativitas bentuk laporan	Kreatifitas penyusunan laporan
		4. Presentasi/penampilan	Penampilan produk

No	Aspek	Indikator	Deskriptor
		mpil an	
C	Sikap	1. Mandiri	Mandiri
		2. Disiplin	Disiplin
		3. Tanggung jawab	Tanggung jawab

Contoh Instrumen Tes Kinerja:

A. Soal:

1. Buatlah rancangan pembuatan minuman segar punch (jus aneka buah) dari buah yang terdapat di sekitar tempat tinggal anda.
2. Siapkanlah keperluan bahan dan alat.
3. Lakukan proses pengolahan minuman segar punch (jus aneka buah) dengan pertimbangan inovasi bahan, rasa dan warna.
4. Sajikanlah minuman segar punch secara menarik.
5. Buatlah laporan setelah praktik pengolahan minuman segar punch (jus aneka buah).

B . Ketentuan Praktik:

1. Bahan:
 - a. Bahan berupa buah (minimal 3 macam buah) yang berasal dari lingkungan daerah tempat tinggal
 - b. Semua peralatan disiapkan secara lengkap
2. Waktu pengerjaan : 80 menit
3. Aspek yang dinilai :
 - a. Uji karya/ rasa
 - b. Kemasan/ penyajian
 - c. Kreatifitas bentuk laporan
 - d. Presentasi/ penampilan
 - e. Kemandirian
 - f. Disiplin
 - g. Tanggung jawab
4. Memperhatikan keselamatan kerja selama praktik.

No	Indikator	Rubrik
		kebutuhan masyarakat. 2. Ide didasari pada potensi pangan lokal, kebutuhan masyarakat serta hasil-hasil penelitian.
2.	Kreativitas	1. Tidak bervokus pada proses berpikir sehingga memunculkan ide-ide unik dan kreatif 2. Kurang bervokus pada proses berpikir sehingga memunculkan ide-ide unik dan kreatif 3. Cukup bervokus pada proses berpikir sehingga memunculkan ide-ide unik dan kreatif 4. Bervokus pada proses berpikir sehingga memunculkan ide-ide unik dan kreatif
3.	Kesesuaian materi, teknik dan prosedur	1. Tidak memperoleh kesesuaian antara materi, teknik dan prosedur. 2. Memperoleh <i>kesesuaian rendah</i> antara materi, teknik dan prosedur. 3. Memperoleh <i>kesesuaian cukup tinggi</i> antara materi, teknik dan prosedur. 4. Memperoleh <i>kesesuaian tinggi</i> antara materi, teknik dan prosedur.
	PRODUK	
1.	Uji karya	1. Tidak memperoleh kesesuaian antara prediksi dengan produk yang dihasilkan. 2. Memperoleh <i>kesesuaian rendah</i> antara prediksi dengan produk yang dihasilkan. 3. Memperoleh <i>kesesuaian cukup tinggi</i> antara prediksi dengan produk yang dihasilkan. 4. Memperoleh <i>kesesuaian tinggi</i> antara prediksi dengan produk yang dihasilkan.
2.	Kemasan	1. Berwawasan lingkungan, berorientasi pasar 2. Kebaruan, berwawasan lingkungan, berorientasi pasar

No	Indikator	Rubrik
		3. Unik, kebaruan, berwawasan lingkungan, berorientasi pasar 4. Keaslian ide, unik, kebaruan, berwawasan lingkungan, berorientasi pasar
3.	Kreativitas bentuk laporan	1. Jika komponen laporan: Judul, dan Daftar Pustaka 2. Jika komponen laporan: Judul, Kesimpulan, dan Daftar Pustaka 3. Jika komponen laporan: Judul, Perhitungan Data, Kesimpulan, dan Daftar Pustaka 4. Melengkapi komponen laporan: Judul, Tabel data, Perhitungan Data, Kesimpulan, dan Daftar Pustaka
4.	Presentasi	1. Tidak mampu mempresentasikan hasil pengukuran dengan benar secara substantif, bahasa sulit dimengerti, dan disampaikan tidak percaya diri. 2. Mampu mempresentasikan hasil praktek disampaikan kurang percaya diri. 3. Mampu mempresentasikan hasil praktek dengan benar secara substantif, dan disampaikan secara percaya diri. 4. Mampu mempresentasikan hasil praktek dengan benar secara substantif, bahasa mudah dimengerti, dan disampaikan secara percaya diri.
	SIKAP	
	Mandiri	1. Sangat tergantung orang lain dalam menyelesaikan tugas 2. Sedikit tergantung orang lain dalam menyelesaikan tugas 3. Cukup tergantung orang lain dalam menyelesaikan tugas 4. Tidak tergantung orang lain dalam menyelesaikan tugas
	Disiplin	1. Tugas tidak diselesaikan sesuai waktu yang ditentukan 2. Menyelesaikan tugas kurang

No	Indikator	Rubrik
		sesuai waktu yang ditentukan 3. Menyelesaikan tugas cukup sesuai waktu yang ditentukan 4. Menyelesaikan tugas sesuai waktu yang ditentukan
	Tanggungjawab	1. Tidak bertanggungjawab dalam melaksanakan tugas. 2. Kurang bertanggungjawab dalam melaksanakan tugas. 3. Bertanggungjawab dalam melaksanakan tugas. 4. Sangat bertanggungjawab dalam melaksanakan tugas.

2) Contoh Projek

Mata Pelajaran : Keterampilan Pengolahan

Nama Projek : Membuat Laporan Menangani Masalah Pemanfaatan bahan pangan (Singkong) yang melimpah. (Survey dan Browsing)

Alokasi Waktu :

Nama Siswa : _____

Kelas : .../...

No	Aspek *	Skor (1 – 4)
1.	Perencanaan: a. Persiapan b. Rumusan Judul	
2.	Pelaksanaan a. Sistematika Kegiatan b. Keakuratan Informasi c. Kuantitas Sumber Data d. Analisis Data e. Penarikan Kesimpulan	
3.	Laporan Proyek a. Performans	

No	Aspek *	Skor (1 – 4)
	b. Penguasaan	
	Total Skor	

Penilaian

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Jumlah Skor yang Diperoleh}}{\text{Skor Maksimum}} \times 100$$

Rubrik penilaian proyek (Keterampilan)

Rubrik Penilaian Hasil Akhir Kemampuan Melaporkan Hasil Survey dan browsing

No	Aspek yang diamati	Deskriptor	Ya	Tidak
1.	Perencanaan			
	a. Persiapan	Apakah Kegiatan sudah direncanakan secara matang?		
	b. Rumusan Judul	Apakah judul sudah memunculkan ciri khas dari sesuatu yang hendak diinformasikan?		
2.	Pelaksanaan			
	a. Sistematika Kegiatan	Apakah kegiatan sudah direncanakan secara runtut?		
	b. Keakuratan Informasi	Apakah sudah ada sasaran sumber informasi, instrumen mencari data		
	c. Kualitas Sumber Data	Kelengkapan dan kedalaman data		
	d. Analisis Data	Penyajian dan intrerpretasi data		
	e. Penarikan kesimpulan	Kesimpulan berdasarkan perolehan data		
3.	Laporan Proyek			
	a. Performans	Kelengkapan laporan dan penampilan		
	b. Penguasaan	Penguasaan kegiatan		

3) Contoh Portofolio

Teknik penilaian portofolio di dalam kelas memerlukan langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Jelaskan kepada peserta didik bahwa penggunaan portofolio, tidak hanya merupakan kumpulan hasil kerja peserta didik yang digunakan oleh guru untuk penilaian, tetapi digunakan juga oleh peserta didik sendiri. Dengan melihat portofolionya peserta didik dapat mengetahui kemampuan, keterampilan, dan minatnya. Proses ini tidak akan terjadi secara spontan, tetapi membutuhkan waktu bagi peserta didik untuk belajar meyakini hasil penilaian mereka sendiri.
- b. Tentukan bersama peserta didik sampel-sampel portofolio apa saja yang akan dibuat. Portofolio antara peserta didik yang satu dan yang lain bisa sama bisa berbeda.
- c. Kumpulkan dan simpanlah karya-karya tiap peserta didik dalam satu map atau folder di rumah masing atau loker masing-masing di sekolah.
- d. Berilah tanggal pembuatan pada setiap bahan informasi perkembangan peserta didik sehingga dapat terlihat perbedaan kualitas dari waktu ke waktu.
- e. Tentukan kriteria penilaian sampel portofolio dan bobotnya dengan para peserta didik. Diskusikan cara penilaian kualitas karya para peserta didik, sehingga disepakati estandar yang ditentukan. Dengan demikian, peserta didik mengetahui harapan (standar) guru dan berusaha mencapai standar tersebut.
- f. Peserta didik diminta menilai karyanya secara berkesinambungan. Guru dapat membimbing peserta didik, bagaimana cara menilai dengan memberi keterangan tentang kelebihan dan kekurangan karya tersebut, serta bagaimana cara memperbaikinya. Hal ini dapat dilakukan pada saat membahas portofolio.
- g. Setelah suatu karya dinilai dan nilainya belum memuaskan, maka peserta didik diberi kesempatan untuk memperbaiki. Namun, antara peserta didik dan guru perlu dibuat “kontrak” seperti perjanjian mengenai jangka waktu penyelesaian.
- h. Bila perlu, jadwalkan pertemuan untuk membahas portofolio. Jika perlu, undang orang tua peserta didik dan diberi penjelasan tentang maksud serta tujuan portofolio, sehingga orangtua dapat membantu dan memotivasi anaknya.

Contoh Penilaian Portofolio

Kompetensi Dasar: Membuat olahan pangan dari bahan ikan dan daging putih atau merah menjadi makanan siap saji.

Alokasi Waktu :

Nama Siswa : _____

Kelas :

No	Karya peserta didik	Skor	Prestasi		Ket.
		(1 – 4)	T	BT	
1.	Produk dan resep Membuat olahan pangan dari bahan ikan				
2.	Produk dan resep Membuat olahan pangan dari bahan daging putih atau merah				
3.	Produk dan resep makanan siap saji.				
4.	Dst				
	Total Skor				

T = tuntas

BT = Belum tuntas

c. PPKN

1). Contoh Tes Praktik

Bentuk praktik dalam pembelajaran PPKn antara lain simulasi, perbuatan, sosiodrama.

Contoh Lembar Pengamatan Bermain Peran

Kelas :

Kegiatan : Bermain peran

Tema : Sidang BPUPKI merumuskan dasar negara Indonesia

Nama	Aspek Penilaian			Rata-Rata Nilai
	Partisipasi	Penghayatan Peran	Kerjasama	

Pedoman Penskoran :

Aspek Penilaian	Deskripsi	Nilai
Partisipasi	<ul style="list-style-type: none">• Keterlibatan dalam bermain peran• Peran dari tokoh yang diperankan	60 – 100
Penghayatan Peran	<ul style="list-style-type: none">• Penjiwaan terhadap tokoh• Kesesuaian kostum tokoh• Semangat bermain peran	60 – 100
Kerjasama	<ul style="list-style-type: none">• Membantu teman• Tenggang rasa dengan teman	60– 100

2). Contoh Proyek

Penugasan proyek adalah suatu teknik penilaian yang menuntut peserta didik melakukan kegiatan tertentu diluar kegiatan pembelajaran di kelas. Penugasan dapat diberikan dalam bentuk individual atau kelompok. Proyek adalah suatu tugas yang melibatkan kegiatan perencanaan, pelaksanaan, dan pelaporan secara tertulis maupun lisan dalam waktu tertentu umumnya menggunakan data. Penilaian proyek mencakup penilaian proses dan hasil pencapaian kompetensi.

Penugasan proyek dalam PPKn antara lain melalui proyek belajar kewarganegaraan. Penilaian proyek belajar kewarganegaraan dilaksanakan pada setiap langkah kegiatan mulai dari identifikasi masalah sampai dengan penyajian. Penilaian meliputi penilaian proses dan hasil dari kegiatan ini. Penilaian proses antara lain mencakup persiapan, kerja sama, partisipasi, koordinasi, aktifitas, dan yang lain dalam penyusunan maupun dalam presentasi hasil kerja. Sedangkan penilaian hasil mencakup dokumen laporan dan presentasi laporan.

Contoh format penilaian proyek belajar kewarganegaraan sebagai berikut :

**Lembar Pengamatan Perilaku Peserta Didik
(Penilaian Individual Peserta Didik)**

Petunjuk :

Lembaran ini diisi oleh guru atau teman selama proses penyusunan laporan oleh kelompok. Lembaran ini mencatat perilaku peserta didik secara perorangan .
Tuliskan angka-angka yang tepat di kolom sesuai peserta didik, dengan kriteria sebagai berikut :

- 4 = sangat baik
- 3 = baik
- 2 = cukup
- 1 = kurang

Kelas :

Kelompok :

Topik :

No	Nama Peserta Didik	Aspek Penilaian			Jumlah Nilai
		Partisipasi	Sikap	Kerjasama	

Keterangan :

Aspek Penilaian	Indikator
Partisipasi	<ul style="list-style-type: none"> • Keaktifan kerja • Tanggung jawab melaksanakan tugas
Sikap	<ul style="list-style-type: none"> • Menghargai pendapat • Toleransi • Siap menerima perintah
Kerjasama	<ul style="list-style-type: none"> • Suka menolong

	• Bekerja sebagai tim
--	-----------------------

Nilai Akhir :

$$(\text{Jumlah Nilai} : 15) \times 100 = \text{NA}$$

**Lembar Penilaian Dokumen Laporan
Proyek Belajar Kewarganegaraan**

Petunjuk :

Lembaran ini diisi oleh guru untuk menilai dokumen laporan hasil praktik belajar kewarganegaraan. Tulislah angka-angka yang tepat di kolom sesuai peserta didik, dengan kriteria sebagai berikut :

- 4 = sangat baik
- 3 = baik
- 2 = cukup
- 1 = kurang

Kelas :

Kelompok :

Topik :

No	Aspek Penilaian	Nilai	Catatan
A.	Menjelaskan Masalah		
1	Kelengkapan		
2	Kejelasan		
3	Informasi		
4	Pendukung		
5	Grafis/Illustrasi/Tabel		
6	Dokumentasi		

B.	Kebijakan Alternatif		
1	Kelengkapan		
2	Kejelasan		
3	Informasi		
4	Pendukung		
5	Grafis/Illustrasi/Tabel		
6	Dokumentasi		
C.	Usulan Kebijakan Alternatif		
1	Kelengkapan		
2	Kejelasan		
3	Informasi		
4	Pendukung		
5	Grafis/Illustrasi/Tabel		
6	Dokumentasi		
D.	Rencana Kerja		
1	Kelengkapan		
2	Kejelasan		
3	Informasi		
4	Pendukung		
5	Grafis/Illustrasi/Tabel		
6	Dokumentasi		
E.	Sistematis		
1	Baerkaitan satau dengan lain		
2	Menghindari pengulangan informasi		
F.	Refleksi		
1	Pengalaman belajar		
2	Proses belajar		

Jumlah Nilai		
--------------	--	--

Nilai Akhir :

$$\frac{\text{skor diperoleh}}{\text{skor tertinggi}} \times 100 = \text{skor akhir}$$

Lembar Pengamatan Presentasi Hasil Projek Belajar Kewarganegaraan

Petunjuk :

Lembaran ini diisi oleh guru untuk menilai perilaku peserta didik dalam presentasi laporan projek belajar kewarganegaraan. Tulislah angka-angka yang tepat di kolom sesuai peserta didik, dengan kriteria sebagai berikut :

- 5 = sangat baik
- 4 = baik
- 3 = cukup
- 2 = kurang

Kelas :

Kelompok :

Topik :

No	Aspek Penilaian	Nilai	Catatan
1.	Signifikansi (kebermaknaan informasi)		
2.	Pemahaman terhadap materi		
3.	Argumentasi (alasan usulan, mempertahankan pendapat)		
4.	Responsif (kesesuaian jawaban dan pertanyaan)		
5.	Kerjasama Kelompok (partisipasi, tanggung jawab bersama)		
Jumlah Nilai			

Nilai Akhir :

$$\frac{\text{skor diperoleh}}{25} \times 100 = NA$$

3). Contoh Portofolio

Penilaian portofolio adalah penilaian yang dilakukan dengan cara menilai kumpulan seluruh karya peserta didik dalam bidang tertentu yang bersifat reflektif-integratif untuk mengetahui minat, perkembangan, prestasi, dan/atau kreativitas pesertadidik dalam kurunwaktu tertentu. Karya tersebut dapat berbentuk tindakan nyata yang mencerminkan kepedulian peserta didik terhadap lingkungannya. Penilaian portofolio dapat dilakukan saat menerapkan model pembelajaran pengabdian masyarakat, partisipasi kewarganegaraan, mengajukan usul/petisi, partisipasi dalam asosiasi, membangun koalisi, mengelola konflik,

berlatih empati dan toleransi, kunjungan lapangan dan model pembelajaran yang lain.

Penilaian portofolio dapat dilakukan untuk menilai kompetensi dasar tentang berinteraksi dengan teman dan menyaji bentuk partisipasi kewarganegaraan. Kedua kompetensi dasar ini merupakan praktik kewarganegaraan yang dapat dilaksanakan pada setiap materi pokok.

(1) Kunjungan Lapangan

Peserta didik ditugaskan untuk melakukan kunjungan kepada salah satu lembaga negara di tingkat pusat maupun daerah, seperti DPR, Kantor Bupati, Kantor Kelurahan, RT/RW, panti asuhan, kantor partai politik, dan sebagainya. Penilaian penugasan ini mencakup penilaian proses dan hasil berupa laporan kegiatan. Penugasan penyusunan laporan dapat bersifat perseorangan atau kelompok

Lembar Penilaian Laporan Kunjungan Lembaga Negara

Petunjuk :

Lembaran ini diisi oleh guru untuk menilai laporan peserta didik dalam kunjungan lembaga negara. Tulislah angka-angka yang tepat di kolom sesuai peserta didik, dengan kriteria sebagai berikut :

- 5 = baik sekali
- 4 = baik
- 3 = cukup

- 2 = kurang

Kelas :

Kelompok :

Topik :

No	Aspek Penilaian	Nilai	Catatan
1	Sistematika Penulisan		
2	Kebermaknaan informasi		
3	Pemahaman pengetahuan lembaga negara		
4	Bahasa dan Penulisan		
Jumlah Nilai			

Nilai Akhir :

$$\frac{\text{skor diperoleh}}{20} \times 100 = NA$$

(2) Pengabdian Masyarakat

Lembar Penilaian Pengabdian Masyarakat

Petunjuk :

Lembaran ini diisi oleh guru untuk menilai kegiatan peserta didik dalam pengabdian masyarakat. Tulislah angka-angka yang tepat di kolom sesuai peserta didik, dengan kriteria sebagai berikut :

- 5 = baik sekali

- 4 = baik
- 3 = cukup
- 2 = kurang

Kelas :

Kelompok :

Topik :

No	Aspek Penilaian	Nilai	Catatan
1	Perencanaan kegiatan		
2	Kerjasama dengan kelompok		
3	Partisipasi dalam kegiatan		
4	Bentuk kegiatan		
Jumlah Nilai			

Nilai Akhir :

$$\frac{\text{skor diperoleh}}{20} \times 100 = NA$$

6. Pengolahan penilaian kompetensi ketrampilan

Proses pengolahan penilaian kompetensi ketrampilan secara umum sama dengan pengolahan penilaian kompetensi pengetahuan. Contoh pengolahan nilai :

(1) Nilai

Seorang peserta didik kelas VII memperoleh skor nilai dalam satu semester sebagai berikut :

KD	Skor			Skor Akhir	
	Tes Praktik	Projek	Portofolio	Skala 1 -	Skala 1 - 4

				100	
4.1	84		90	87	3.48
4.2	76		84	80	3.20
4.3			70	70	2.80
4.4	84		87	86	3.44
4.5			72	72	2.88
4.6		83	76	80	3.20
4.7			86	86	3.44
4.8			85	85	3.40
Rata-Rata Skor Akhir				80.75	3.23

Apabila kriteri bobot penilaian adalah sama untuk semua teknik penilaian maka skor akhir untuk KD 4.1 adalah :

$$\frac{84 + 90}{2} = 87$$

Konversi skor 86 ke dalam rentangan 1 – 4 menggunakan rumus :

$$\frac{\text{skor diperoleh}}{\text{skor tertinggi}} \times 4 = \text{skor akhir}$$

Maka skor akhir adalah :

$$\frac{87}{100} \times 4 = 3,48$$

Apabila cara yang sama dilakukan untuk pengolahan nilai KD berikutnya maka diperoleh skor akhir kompetensi ketrampilan adalah 3,23. Nilai akhir peserta didik sesuai dengan kriteria penilaian Laporan Hasil Pencapaian Kompetensi (rapor) memperoleh nilai 3,33 atau B + .

(2) Deskripsi Pencapaian Kompetensi Keterampilan

Deskripsi ini memuat uraian kemampuan yang utama dimiliki peserta didik dan kemampuan yang perlu ditingkatkan dalam keterampilan sesuai kompetensi dasar semester bersangkutan. Deskripsi nilai keterampilan menggambarkan pencapaian kompetensi sesuai dengan kompetensi dasar dalam KI-3

Contoh deskripsi berdasarkan perolehan skor tabel di atas antara lain :

“Memiliki kemampuan yang sangat baik dalam menyajikan tulisan sejarah perumusan dan penetapan Pancasila, dan perlu ditingkatkan dalam menyajikan isi Pembukaan UUD 1945 dan karakteristik daerah tempat tinggal dalam kerangka NKRI”

7. Pelaksanaan penilaian kompetensi keterampilan

Penilaian kompetensi keterampilan dilakukan oleh pendidik dengan tehnik penilaian praktik, penilaian proyek, dan penilaian portofolio. Sedangkan pelaksanaan penilaian keterampilan dapat dilakukan pada ujiansekolah. Penilaian kompetensi keterampilan dilakukan oleh pendidik secara berkelanjutan.

a. Penilaian Praktik

Dilakukan oleh pendidik, Intensitas pelaksanaan ditentukan oleh pendidik berdasar tuntutan KD. Berikut ini adalah beberapa langkah yang harus dilakukan dalam melaksanakan tes praktik.

- 1) Menyampaikan rubrik sebelum pelaksanaan penilaian kepada peserta didik.
- 2) Memberikan pemahaman yang sama kepada peserta didik tentang kriteria penilaian.
- 3) Menyampaikan tugas kepada peserta didik.
- 4) Memeriksa kesediaan alat dan bahan yang digunakan untuk tes praktik.
- 5) Melaksanakan penilaian selama rentang waktu yang direncanakan.
- 6) Membandingkan kinerja peserta didik dengan rubrik penilaian.
- 7) Melakukan penilaian dilakukan secara individual.
- 8) Mencatat hasil penilaian.

- 9) Mendokumentasikan hasil penilaian.

b. Penilaian projek

Penilaian projek dilakukan oleh pendidik untuk tiap akhir bab atau tema pelajaran. Intensitas pelaksanaannya didasarkan pada tuntutan KD. Berikut ini adalah beberapa langkah yang harus dilakukan dalam melaksanakan penilaian proyek.

- 1) Menyampaikan rubrik penilaian sebelum pelaksanaan penilaian kepada peserta didik.
- 2) Memberikan pemahaman kepada peserta didik tentang kriteria penilaian.
- 3) Menyampaikan tugas disampaikan kepada peserta didik.
- 4) Memberikan pemahaman yang sama kepada peserta didik tentang tugas yang harus dikerjakan.
- 5) Melakukan penilaian selama perencanaan, pelaksanaan dan pelaporan proyek.
- 6) Memonitor pengerjaan proyek peserta didik dan memberikan umpan balik pada setiap tahapan pengerjaan proyek.
- 7) Membandingkan kinerja peserta didik dengan rubrik penilaian.
- 8) Memeriksa kemampuan peserta didik terhadap pencapaian kompetensi minimal.
- 9) Mencatat hasil penilaian.
- 10) Memberikan umpan balik terhadap laporan yang disusun peserta didik.

c. Penilaian portofolio

Penilaian portofolio dilakukan minimal setiap akhir semester. Intensitas pelaksanaan penilaian didasarkan pada tuntutan KD. Pelaksanaan penilaian portofolio, harus memenuhi beberapa kriteria berikut.

- 1) Melaksanakan proses pembelajaran terkait tugas portofolio dan menilainya pada saat kegiatan tatap muka, tugas terstruktur atau tugas mandiri tidak terstruktur, disesuaikan dengan karakteristik mata pelajaran dan tujuan kegiatan pembelajaran.

- 2) Melakukan penilaian portofolio berdasarkan kriteria penilaian yang telah ditetapkan atau disepakati bersama dengan peserta didik. Penilaian portofolio oleh peserta didik bersifat sebagai evaluasi diri.
- 3) Peserta didik mencatat hasil penilaian portofolionya untuk bahan refleksi dirinya.
- 4) Mendokumentasikan hasil penilaian portofolio sesuai format yang telah ditentukan
- 5) Memberi umpan balik terhadap karya peserta didik secara berkesinambungan dengan cara memberi keterangan kelebihan dan kekurangan karya tersebut, cara memperbaikinya dan diinformasikan kepada peserta didik.
- 6) Memberi identitas (nama dan waktu penyelesaian tugas), mengumpulkan dan menyimpan portofolio masing-masing dalam satu map atau folder di rumah masing masing atau di loker sekolah.
- 7) Setelah suatu karya dinilai dan nilainya belum memuaskan, peserta didik diberi kesempatan untuk memperbaikinya.
- 8) Membuat “kontrak” atau perjanjian mengenai jangka waktu perbaikan dan penyerahkannya hasil perbaikan kepada guru
- 9) Memamerkan dokumentasi kinerja dan atau hasil karya terbaik portofolio dengan cara menempel di kelas
- 10) Mendokumentasikan dan menyimpan semua portofolio ke dalam map yang telah diberi identitas masing-masing peserta didik untuk bahan laporan kepada sekolah dan orang tua peserta didik
- 11) Mencantumkan tanggal pembuatan pada setiap bahan informasi perkembangan peserta didik sehingga dapat terlihat perbedaan kualitas dari waktu ke waktu untuk bahan laporan kepada sekolah dan atau orang tua peserta didik .
- 12) Memberikan nilai akhir portofolio masing-masing peserta didik disertai umpan balik

8. Pengolahan/Analisis Skor

a. Catatan harian keterampilan siswa

Bahan dasar yang seharusnya dimiliki oleh setiap guru untuk membuat penilaian kompetensi keterampilan (KI-4) di buku rapor adalah catatan harian keterampilan per peserta didik untuk setiap indikator kompetensi dasar (KD) keterampilan. Catatan ini dituangkan dalam format daftar cek atau skala penilaian. Format ini dapat dirancang untuk diisi oleh 3 pihak, yaitu: pelaku keterampilan (diri peserta didik itu sendiri), pengamat (teman sejawat), dan guru. Format ini harus dilengkapi dengan rubrik penilaian, yang menjadi acuan kerja penilai. Dengan tersedianya rubrik penilaian, memungkinkan peserta didik mampu mengisi format sehingga menutup keterbatasan waktu guru mengobservasi per siswa. Guru dapat memanfaatkan catatan siswa sebagai bahan penilaian setelah melihat kebenaran data pendukung atau melakukan konfirmasi keterampilan.

Dalam silabus tiap mata pelajaran yang sudah disusun oleh pemerintah, pada setiap KD sudah dituliskan bentuk penilaiannya. Tentunya untuk kompetensi keterampilan akan mengarah ke satu dari tiga teknik penilaian (tes praktik, proyek, atau portofolio). Dalam hal pilihan teknik penilaian untuk tiap-tiap KD, perlu dijamin adanya data/ skor penilaian untuk ketercapaian tiap-tiap KD, sedangkan teknik yang dipergunakan dapat dipertukarkan.

b. Rekap skor per KD keterampilan

Nilai capaian kompetensi keterampilan yang diperoleh dari setiap indikator perlu direkap menjadi nilai kompetensi keterampilan peserta didik tiap-tiap KD. Nilai ini perlu diupayakan dalam skala 1-4 dan dapat dibandingkan dengan nilai KKM untuk tiap-tiap KD. Apabila peserta didik tidak mendapatkan nilai sempurna pada KD, harus dilengkapi dengan deskripsi bagai mana yang belum sempurna. Sehingga dalam rekap skor/ nilai per siswa per KD keterampilan berisi angka dengan skala 1-4 dan deskripsi kompetensi yang mencerminkan dari nilai tiap-tiap peserta didik.

Ketuntasan Belajar keterampilan, ditentukan dengan kriteria minimal sebagai berikut:

Seorang peserta didik dinyatakan belum tuntas belajar untuk menguasai kompetensi dasar yang dipelajarinya apabila menunjukkan indikator nilai < 75 dari hasil tes formatif; dan dinyatakan sudah tuntas belajar untuk menguasai kompetensi dasar

yang dipelajarinya apabila menunjukkan indikator nilai = atau > 75 dari hasil tes formatif.

Implikasi dari kriteria ketuntasan belajar keterampilan tersebut adalah sebagai berikut:

Jika jumlah peserta didik yang mengikuti remedial maksimal 20%, maka tindakan yang dilakukan adalah pemberian bimbingan secara individual, misalnya bimbingan perorangan oleh guru dan tutor sebaya;

Jika jumlah peserta didik yang mengikuti remedial lebih dari 20% tetapi kurang dari 50%, maka tindakan yang dilakukan adalah pemberian tugas terstruktur baik secara kelompok dan tugas mandiri. Tugas yang diberikan berbasis pada berbagai kesulitan belajar yang dialami peserta didik dan meningkatkan kemampuan peserta didik mencapai kompetensi dasar tertentu;

Jika jumlah peserta didik yang mengikuti remedial lebih dari 50%, maka tindakan yang dilakukan adalah pemberian pembelajaran ulang secara klasikal dengan model dan strategi pembelajaran yang lebih inovatif berbasis pada berbagai kesulitan belajar yang dialami peserta didik yang berdampak pada peningkatan kemampuan untuk mencapai kompetensi dasar tertentu; **Bagi** peserta didik yang memperoleh nilai 75 atau lebih dari 75 diberikan materi pengayaan.

c. Bahan Nilai Rapor

Untuk merekap nilai KD menjadi nilai rapor, setiap nilai KD dapat dibobot dengan lamanya waktu yang diperlukan untuk menuntaskan 1 KD tersebut. Jadi KD yang memerlukan waktu pencapaian lebih lama diberi bobot lebih besar. Selanjutnya nilai tersebut dapat dirata-rata dengan memperhitungkan bobot menjadi nilai rata-rata KD untuk 1 semester. Sedangkan nilai tersebut perlu dilengkapi dengan deskripsi yang menggambarkan kompetensi yang dicapai oleh peserta didik tersebut. Jadi nilai kompetensi keterampilan per semester per siswa meliputi angka dengan skala 1-4 dan deskripsi kompetensi yang telah dicapainya.

Meskipun penilaian per KD sudah diperoleh dengan 3 teknik (tes praktik, proyek, dan portofolio) dan sudah mencerminkan pencapaian semua KD dalam 1 semester, peluang melakukan ujian tengah semester (UTS) dan ujian akhir semester (UAS)

dimungkinkan untuk mata pelajaran yang memiliki karakteristik KD yang integratif dan komplementer. Dengan demikian nilai akhir semester untuk kompetensi keterampilan diperoleh dari Rata-rata nilai KD yang sudah dibobot (Nilai Harian), UTS, dan UAS. Tentunya nilai akhir tetap disandingkan dengan deskripsi kompetensi yang mencerminkan nilai tersebut.

9. Manajemen Nilai Keterampilan

a. Pelaporan

Laporan nilai keterampilan yang dibuat oleh pendidik dapat berupa lembaran, buku, dan buku yang disertai lembaran. Laporan dalam bentuk lembaran hendaknya memuat seluruh informasi tentang kemajuan peserta didik secara menyatu. Laporan berupa buku mendeskripsikan seluruh kompetensi untuk disampaikan kepada orang tua peserta didik secara berkala. Laporan berupa buku dan lembaran memuat seluruh kompetensi secara terpisah. Buku laporan berisi informasi kompetensi inti 3 dan 4 (KI-3 dan KI-4), sedangkan lembaran secara terpisah mendeskripsikan kompetensi inti 1 dan 2 (KI-1 dan KI-2).

b. Pendokumentasian

1) Tes Praktik

Pelaporan tes praktik dibuat secara tertulis oleh pendidik dalam bentuk angka dan atau kategori kemampuan dengan dilengkapi oleh deskripsi yang bermakna yang hasilnya disampaikan kepada peserta didik dan orangtua peserta didik setiap kali dilakukan penilaian.

2) Tes Projek

Pelaporan tes projek dibuat secara tertulis maupun lisan oleh pendidik dalam bentuk angka dan atau kategori kemampuan dengan dilengkapi oleh deskripsi yang bermakna yang hasilnya disampaikan kepada peserta didik dan orangtua peserta didik setiap kali dilakukan penilaian.

3) Portofolio

Pendidik mendokumentasikan dan menyimpan semua portofolio ke dalam map yang telah diberi identitas masing-masing peserta didik, menilai bersama peserta didik sebagai bahan laporan kepada orang tua dan sekolah pada setiap akhir semester.

c. Tindak lanjut

Hasil penilaian keterampilan oleh pendidik dianalisis lebih lanjut untuk mengetahui kemajuan dan kesulitan belajar, dikembalikan kepada peserta didik disertai balikan (*feedback*) berupa komentar yang mendidik (penguatan) yang dilaporkan kepada pihak terkait dan dimanfaatkan untuk perbaikan pembelajaran.

Laporan hasil penilaian keterampilan oleh pendidik berbentuk nilai dan/atau deskripsi pencapaian kompetensi keterampilan dan oleh pendidik disampaikan kepada kepala sekolah/madrasah dan pihak lain yang terkait (misal: wali kelas, guru Bimbingan dan Konseling, dan orang tua/wali) pada periode yang ditentukan dan dilaporkan kepada orang tua/wali peserta didik dalam bentuk buku rapor.

B. PETUNJUK TEKNIS PENGELOLAAN PENILAIAN

Penilaian setiap mata pelajaran meliputi kompetensi pengetahuan, kompetensi keterampilan, dan kompetensi sikap. Kompetensi pengetahuan dan kompetensi keterampilan menggunakan skala 1–4 (kelipatan 0.33), yang dapat dikonversi ke dalam Predikat A - D sedangkan kompetensi sikap menggunakan skala Sangat Baik (SB), Baik (B), Cukup (C), dan Kurang (K), seperti pada Tabel 1 di bawah ini.

Tabel 1 : Konversi Kompetensi Pengetahuan, Keterampilan, dan Sikap

PREDIKAT	NILAI KOMPETENSI		
	PENGETAHUAN	KETERAMPILAN	SIKAP
A	4	4	SB
A-	3.66	3.66	
B+	3.33	3.33	B
B	3	3	
B-	2.66	2.66	
C+	2.33	2.33	C
C	2	2	
C-	1.66	1.66	
D+	1.33	1.33	K
D	1	1	

Penilaian yang dilakukan untuk mengisi laporan pencapaian kompetensi ada 3 (tiga) macam, yaitu:

1. Penilaian Kompetensi Pengetahuan

- a. Penilaian Kompetensi Pengetahuan dilakukan oleh Guru Mata Pelajaran (Pendidik)
- b. Penilaian Pengetahuan terdiri atas:
 - 1) Nilai Harian (NH)
 - 2) Nilai Ulangan Tengah Semester (UTS)
 - 3) Nilai Ulangan Akhir Semester (UAS)
- c. Nilai Harian (NH) diperoleh dari hasil ulangan harian yang terdiri dari: tes tulis, tes lisan, dan penugasan yang dilaksanakan pada setiap akhir pembelajaran satu Kompetensi Dasar (KD).
- d. Nilai Ulangan Tengah Semester (NUTS) diperoleh dari hasil tes tulis yang dilaksanakan pada tengah semester. Materi Ulangan Tengah Semester mencakup seluruh kompetensi yang telah dibelajarkan sampai dengan saat pelaksanaan UTS.
- e. Nilai Ulangan Akhir Semester (NUAS) diperoleh dari hasil tes tulis yang dilaksanakan di akhir semester. Materi UAS mencakup seluruh kompetensi pada semester tersebut.
- f. Penghitungan Nilai Pengetahuan diperoleh dari rata-rata Nilai Proses (NP), Ulangan Tengah Semester (UTS), Ulangan Akhir Semester (UAS)/Ulangan Kenaikan Kelas (UKK) yang bobotnya ditentukan oleh satuan pendidikan.
- g. Penilaian Kompetensi pengetahuan dapat menggunakan rentang nilai seperti pada tabel 2 untuk membantu guru dalam menentukan nilai.

Tabel 2 : Rentang Nilai Kompetensi Pengetahuan

No.	Nilai	Predikat
1	$0,00 < \text{Nilai} \leq 1,00$	D.
2	$1,00 < \text{Nilai} \leq 1,33$	D+
3	$1,33 < \text{Nilai} \leq 1,66$	C-.

4	$1,66 < \text{Nilai} \leq 2,00$	C
5	$2,00 < \text{Nilai} \leq 2,33$	C+
6	$2,33 < \text{Nilai} \leq 2,66$	B-
7	$2,66 < \text{Nilai} \leq 3,00$	B
8	$3,00 < \text{Nilai} \leq 3,33$	B+
9	$3,33 < \text{Nilai} \leq 3,66$	A-
10	$3,66 < \text{Nilai} \leq 4,00$	A

h. Penghitungan Nilai Pengetahuan adalah dengan cara :

- 1) Menggunakan skala nilai 0 sd 100.
- 2) Menetapkan pembobotan dan rumus.
- 3) Penetapan bobot nilai ditetapkan oleh satuan pendidikan dengan mempertimbangkan karakteristik sekolah dan peserta didik.
- 4) Nilai harian disarankan untuk diberi bobot lebih besar dari pada UTS dan UAS karena lebih mencerminkan perkembangan pencapaian kompetensi peserta didik.

5) Rumus:

$\frac{\text{Jumlah Nilai (NH, NUTS, NUAS)} \times 4}{\text{Jumlah nilai maksimal}}$
--

6) Contoh : Pembobotan **2 : 1 : 1** untuk NH : NUTS : NUAS (jumlah perbandingan pembobotan = 4

Siswa A memperoleh nilai pada Mata Pelajaran Agama dan Budi pekerti sebagai berikut:

$$\text{NH} = 70,$$

$$\text{NUTS} = 60,$$

$$\text{NUAS} = 80$$

$$\text{Nilai Rapor} = \{(2 \times 70) + (1 \times 60) + (1 \times 80)\} : 4$$

$$= (140 + 60 + 80) : 4$$

$$= 280 : 4$$

$$\text{Nilai Rapor} = 70$$

$$\text{Nilai Konversi} = (70 : 100) \times 4 = \mathbf{2,8 = Baik}$$

Deskripsi = sudah menguasai seluruh kompetensi dengan baik namun masih perlu peningkatan dalam (dilihat dari Nilai Harian yang kurang baik atau pengamatan dalam penilaian proses).

2. Penilaian Keterampilan

- a. Penilaian Keterampilan dilakukan oleh Guru Mata Pelajaran (Pendidik).
- b. Penilaian Keterampilan diperoleh melalui penilaian kinerja yang terdiri atas:
 - 1) Nilai Praktik
 - 2) Nilai Portofolio
 - 3) Nilai Proyek
- c. Penilaian Keterampilan dilakukan pada setiap akhir menyelesaikan satu KD.
- d. Penentuan Nilai untuk Kompetensi **Keterampilan** menggunakan rentang nilai seperti penilaian Pengetahuan pada *tabel 2*
- e. Penghitungan Nilai Kompetensi Keterampilan adalah dengan cara:
 - 1) Menetapkan pembobotan dan rumus penghitungan
 - 2) Menggunakan skala nilai 0 sd 100.
 - 3) Pembobotan ditetapkan oleh Satuan Pendidikan dengan mempertimbangkan karakteristik sekolah dan peserta didik.
 - 4) Nilai Praktik disarankan diberi bobot lebih besar dari pada Nilai Portofolio dan Proyek karena lebih mencerminkan proses perkembangan pencapaian kompetensi peserta didik.

5) Rumus:

$$\frac{\text{Jumlah Nilai (Praktik, Portofolio, Proyek)} \times 4}{\text{Jumlah nilai maksimal}}$$

6) Contoh Penghitungan

Pembobotan **2 : 1 : 1** untuk Nilai Praktik : Nilai Portofolio : Nilai Proyek
(jumlah perbandingan pembobotan = 4

Siswa A memperoleh nilai pada Mata Pelajaran Agama dan Budi pekerti
sebagai berikut :

$$\text{Nilai Praktik} = 80$$

$$\text{Nilai Portofolio} = 75$$

$$\text{Nilai Proyek} = 80$$

$$\text{Nilai Rapor} = \frac{(2 \times 80 + (1 \times 75) + (1 \times 80)) \times 4}{400}$$

$$= \frac{(160 + 75 + 80) \times 4}{400}$$

$$\text{Nilai Rapor} = (315 : 400) \times 4$$

$$\text{Nilai Konversi} = \mathbf{3,15 = B+}$$

Deskripsi = sudah baik dalam mengerjakan praktik dan proyek, namun masih perlu ditingkatkan kedisiplinan merapikan tugas-tugas dalam satu portofolio.

3. Penilaian Sikap

- a. Penilaian **Sikap** (spiritual dan sosial) dilakukan oleh Guru Mata Pelajaran (Pendidik)
- b. Penilaian Sikap diperoleh menggunakan instrumen:
 - 1) Penilaian observasi
 - 2) Penilaian diri sendiri
 - 3) Penilaian antar peserta didik
 - 4) Jurnal catatan guru
- c. Nilai Observasi diperoleh dari hasil Pengamatan terhadap Proses sikap tertentu pada **sepanjang** proses pembelajaran satu Kompetensi Dasar (KD)
- d. Untuk penilaian Sikap Spiritual dan Sosial (KI-1 dan KI-2) menggunakan nilai Kualitatif seperti pada **tabel 3** sebagai berikut:

e. **Tabel 3 : Rentang Nilai Kompetensi Sikap**

No.	Nilai	Predikat	Nilai Sikap
1	0,00 < Nilai ≤ 1,00	D	KURANG
2	1,00 < Nilai ≤ 1,33	D+	
3	1,33 < Nilai ≤ 1,66	C-	CUKUP
4	1,66 < Nilai ≤ 2,00	C	
5	2,00 < Nilai ≤ 2,33	C+	
6	2,33 < Nilai ≤ 2,66	B-	BAIK
7	2,66 < Nilai ≤ 3,00	B	
8	3,00 < Nilai ≤ 3,33	B+	
9	3,33 < Nilai ≤ 3,66	A-	SANGAT BAIK
10	3,66 < Nilai ≤ 4,00	A	

f. Penghitungan Nilai Sikap adalah dengan cara :

1) menentukan Skala penilaian sikap dibuat dengan rentang antara 1 - 4, contoh :

- 1. = sangat kurang;
- 2. = kurang konsisten;
- 3. = mulai konsisten;
- 4. = konsisten;

2) Menetapkan pembobotan dan rumus penghitungan

3) Pembobotan ditetapkan oleh Satuan Pendidikan dengan mempertimbangkan karakteristik sekolah dan peserta didik

4) Nilai Proses atau Nilai Observasi disarankan diberi bobot lebih besar dari pada Penilaian Diri Sendiri, Nilai Antarteman, dan Nilai Jurnal Guru karena lebih lebih mencerminkan proses perkembangan perilaku peserta didik yang otentik.

5) Contoh : Pembobotan **2 : 1 : 1 : 1** untuk Nilai Observasi : Nilai Penilaian Diri Sendiri : Nilai Antarteman : Nilai Jurnal Guru (jumlah perbandingan pembobotan = **5**).

6) Rumus penghitungan:

$$\frac{\text{Jumlah nilai (Observasi, diri sendiri, antar teman, jurnal)}}{\text{Jumlah Nilai maksimal}} \times 4$$

Siswa A dalam mata pelajaran Agama dan Budi Pekerti memperoleh :

Nilai Observasi = 4

Nilai diri sendiri = 3

Nilai antarpeserta didik = 3

Nilai Jurnal = 4

Nilai Rapor = $\{(2 \times 4) + (1 \times 3) + (1 \times 3) + (1 \times 4)\} : 20 \times 4$
= $(18:20) \times 4 = 3,6$

Nilai Konversi = **3,6 = Sangat Baik**

Deskripsi = Memiliki sikap **Sangat Baik** selama dalam proses pembelajaran.